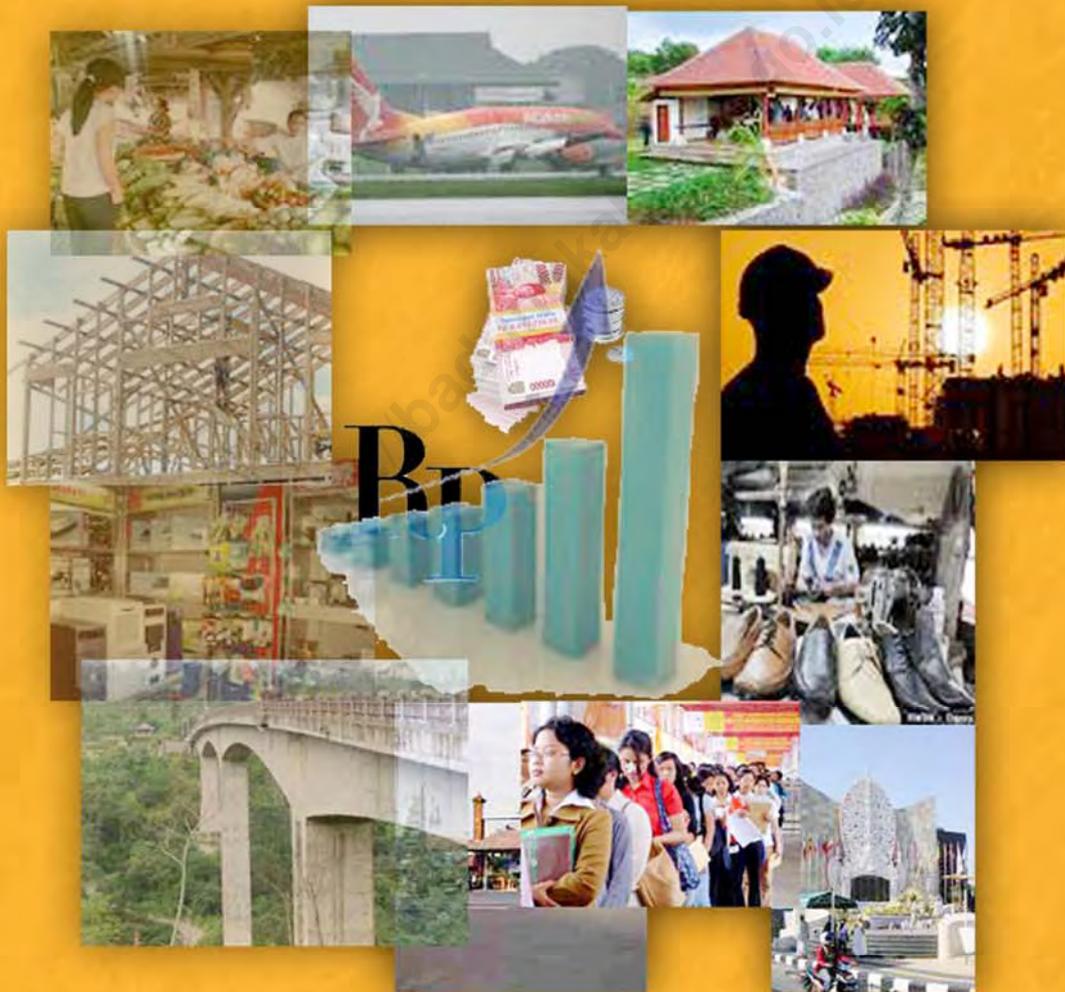




KATALOG BPS : 9302008.5103

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BADUNG 2009



Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BADUNG 2009

<http://badungkab.go.id>

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BADUNG 2009

ISBN : 979.473.127.7
No. Publikasi : 51035.10.01
Katalog BPS : 9302008.5103
Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : 45

Naskah :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung

Dicetak Oleh : Percetakan Arysta Jaya

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

SAMBUTAN KEPALA BAPPEDA LITBANG KABUPATEN BADUNG

Om Swastyastu

Puji syukur kita haturkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa/ Ida Sanghyang Widhi Wasa karena Buku Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Badung tahun 2005-2009 dapat terwujud sesuai rencana.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memberikan gambaran secara kuantitatif mengenai hasil pembangunan di Kabupaten Badung baik dilihat dari sisi sektoral maupun secara keseluruhan, di mana masing-masing sektor diketahui kontribusinya dalam pembentukan PDRB. Oleh karena itu PDRB sangat diperlukan dalam menyusun perencanaan pembangunan di Kabupaten Badung.

Semoga buku PDRB ini dapat memenuhi harapan kita bersama.

Om, Shanti, Shanti, Shanti, Om.

Mangupura, Oktober 2010
Kepala Bappeda Litbang
Kabupaten Badung

I Wayan Suambara, SH, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19631025 198810 1 002

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Badung 2009 merupakan kelanjutan penerbitan sebelumnya. Publikasi ini dapat memberikan gambaran mengenai keadaan ekonomi antara lain seperti pertumbuhan ekonomi, distribusi yang dicapai oleh masing-masing sektor/ sub sektor ekonomi, PDRB perkapita maupun PDRB dilihat dari sisi penggunaannya.

Publikasi ini dapat diterbitkan atas hasil kerja sama Bappeda Litbang Kabupaten Badung dengan Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung.

Angka yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari survei khusus sektoral dan data sekunder dari instansi terkait yang dilengkapi pula dengan data yang tersedia di Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung maupun data penunjang lainnya.

Disadari bahwa PDRB ini masih banyak mengandung kelemahan terutama terbatasnya data dan informasi yang ada, namun demikian usaha dalam penyempurnaan di masa mendatang akan selalu dilakukan.

Saran dari konsumen data sangat diharapkan dan semoga sajian ini bermanfaat.

Denpasar, September 2010
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Badung



Ir. I Gde Suarsa, M.Si
NIP. 19550628 197903 1 002

DAFTAR ISI

Sambutan Kepala Bappeda Litbang.....	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vi
Bab I. Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	1
1.3 Sumber Data.....	1
1.4 Sistematika Penulisan.....	2
Bab II. Konsep dan Defenisi.....	3
2.1 Produk Domestik Regional Bruto.....	3
2.2 Metode Penghitungan.....	5
2.3 Penjelasan Singkat Perubahan Tahun Dasar 1993 Menjadi 2000.....	5
2.4 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan	7
Bab III. PDRB Kabupaten Badung.....	10
3.1 Gambaran Umum.....	10
3.2 PDRB adhb Badung 2007-2009.....	11
3.3 Struktur Ekonomi Badung.....	11
3.4 Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi.....	12
3.5 PDRB Badung Menurut Penggunaan.....	14
3.6 PDRB per Kapita.....	16
3.7 Perbandingan dengan Kabupaten/ Kota lain di Bali.....	16
Bab IV. Penutup.....	18
4.1 Kesimpulan.....	18
4.2 Saran.....	18
Lampiran.....	19

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era otonomi setiap daerah memiliki kesempatan yang lebih luas dalam menentukan kebijakan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sehingga diharapkan pada era ini, kebijakan pembangunan nasional lebih merupakan agregasi dari berbagai kebijakan pembangunan di seluruh daerah. Implementasi pembangunan daerah selalu berpijak pada data-data baik dalam perencanaan, pengawasan pelaksanaan maupun evaluasi hasil-hasilnya. Pencapaian tujuan utama pembangunan yaitu perbaikan taraf hidup (kesejahteraan) masyarakat akan tercapai bila terjadi peningkatan dan pemerataan hasil-hasil pembangunan. Khususnya pembangunan ekonomi sebagai salah satu komponen esensial dari pembangunan secara keseluruhan.

Indikator yang biasa digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atau Pendapatan Regional. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah pada periode waktu tertentu. Hasil penghitungan PDRB biasa dikenal sebagai **PDRB menurut lapangan usaha**, atau **PDRB menurut penggunaan**. PDRB menurut lapangan usaha merupakan total nilai tambah (*value added*) dari semua kegiatan ekonomi di suatu wilayah dan pada periode waktu tertentu, sedangkan PDRB menurut penggunaan merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir.

Kondisi perekonomian Kabupaten Badung tahun 2009 dapat dilihat dari PDRB Kabupaten Badung baik besarnya, perkembangan, kontribusi

masing-masing sektor dalam pembentukan PDRB, laju pertumbuhan serta beberapa besaran agregatif penting lainnya. Sedangkan PDRB menurut penggunaan memberikan gambaran alokasi PDRB menurut konsumsi akhir dari rumahtangga, konsumsi akhir pemerintah, lembaga swasta nirlaba, pembentukan modal tetap domestik (investasi) dan ekspor bersih (selisih ekspor dengan impor).

1.2. Maksud dan Tujuan

Publikasi PDRB Kabupaten Badung tahun 2009 berisi data potensi ekonomi di wilayah Kabupaten Badung. Publikasi ini dimaksudkan untuk memberi informasi tentang data nilai tambah sektoral, struktur ekonomi, pertumbuhan ekonomi, PDRB per kapita dan beberapa agregat ekonomi makro lainnya. Pada publikasi ini disajikan pula analisis deskriptif yang secara ringkas menguraikan perkembangan ekonomi Kabupaten Badung selama kurun waktu 2007–2009 baik secara sektoral maupun penggunaan.

1.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan hingga tersusunnya publikasi ini adalah hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Badung dan BPS Provinsi Bali baik melalui survey maupun sensus. Sedangkan data struktur input dan nilai tambah untuk masing-masing sektor ekonomi diperoleh dari Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) dan survei-survei lainnya yang dilaksanakan oleh BPS. Data lain, khususnya yang berkaitan dengan data sekunder yang belum tersedia, diperoleh dari laporan yang dihimpun oleh masing-masing instansi terkait.

1.4. Sistematika Penulisan

Publikasi ini mencakup empat bab yang

- Bab I** **Pendahuluan**, berisi gambaran umum, maksud dan tujuan dan sumber data yang digunakan hingga terciptanya publikasi ini.
- Bab II** **Konsep dan Definisi**, berisi konsep dan definisi, metodologi dan penjelasan perubahan tahun dasar yang digunakan dalam menghitung PDRB Kabupaten Badung
- Bab III** **PDRB Kabupaten Badung Tahun 2007–2009**, berupa analisis secara deskriptif mengenai perkembangan ekonomi, baik dari aspek pertumbuhan, pendapatan per kapita, perubahan struktur ekonomi, pertumbuhan sektoral dan komponen penggunaan serta perubahan agregat ekonomi lainnya
- Bab VI** **Penutup**, berisi ringkasan kesimpulan dari uraian pembahasan sebelumnya.

BAB II KONSEP DAN DEFINISI

2.1. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu region dalam periode waktu tertentu. Untuk menghitung PDRB, ada tiga metode penghitungan yang biasa digunakan yaitu:

- a. **Dari segi Produksi**, PDRB merupakan jumlah nilai produk barang-barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi disuatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini secara garis besar dikelompokkan menjadi sembilan lapangan usaha yaitu : 1. Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan. 2. Pertambangan dan Penggalian, 3. Industri Pengolahan, 4. Listrik, Gas dan Air Bersih, 5. Bangunan, 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran, 7. Pengangkutan dan Komunikasi, 8. Lembaga Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, 9. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.
- b. **Dari segi Pendapatan**, PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Selain variabel-variabel tersebut, penyusutan, pajak tidak langsung dan subsidi merupakan bagian yang harus diperhitungkan dalam penyusunan PDRB melalui pendekatan pendapatan ini. Namun

demikian, karena keterbatasan data yang tersedia, penghitungan PDRB menggunakan pendekatan pendapatan belum dapat disajikan dalam publikasi ini.

- c. **Dari segi Pengeluaran**, PDRB merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga, lembaga sosial swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor. Penyajian PDRB melalui pendekatan ini dapat melihat gambaran komposisi penggunaan barang dan jasa, baik yang diproduksi di wilayah Bali maupun yang berasal dari daerah lain (barang-barang impor). Secara matematis, PDRB menurut pendekatan pengeluaran ini dapat dirumuskan sebagai :

$$Y = Ch + Cg + I + X - M$$

Dimana :

- Ch : Konsumsi Rumahtangga
- Cg : Konsumsi Pemerintah dan Pertahanan
- I : Inventasi
- X : Ekspor
- M : Impor
- Y : PDRB

Secara konsep ketiga metode penghitungan tersebut di atas memberikan jumlah yang sama antara jumlah pengeluaran dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan faktor-faktor produksinya.

Agregat PDRB

Secara teoritis agregat PDRB dibedakan menjadi :

a. *PDRB Atas Dasar Harga Berlaku*

Jumlah nilai produksi, nilai pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

b. *PDRB Atas Dasar Harga Konstan*

Jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai berdasarkan tahun dasar.

c. *PDRB Atas Dasar Harga Pasar*

PDRB atas dasar harga pasar dapat diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di wilayah itu. Yang dimaksud nilai tambah adalah nilai produksi (output) dikurangi dengan biaya antara. Dengan demikian, nilai tambah disini mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung.

d. *Produk Domestik Regional Neto (PDRN)*

Perbedaan konsep neto disini dan konsep bruto di atas adalah karena pada konsep bruto masih terdapat komponen penyusutan, sedang pada konsep neto penyusutan itu telah dikeluarkan. Jadi PDRB atas dasar harga pasar dikurangi penyusutan akan diperoleh PDRN atas dasar harga pasar. *Penyusutan* yang dimaksud adalah nilai susut barang-barang modal yang terjadi selama barang modal tersebut digunakan dalam proses produksi.

e. *PDRB Atas Dasar Biaya Faktor*

Perbedaan antara konsep biaya faktor dan biaya pasar adalah karena adanya pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dan subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada unit-unit

produksi. Pajak tidak langsung ini meliputi pajak penjualan, bea ekspor, cukai dan pajak pertambahan nilai lainnya, kecuali pajak pendapatan dan pajak perseroan yang merupakan bagian dari pajak langsung. Sedangkan subsidi pemerintah biasanya digunakan untuk mengontrol stabilitas harga di pasar. Sedangkan pajak tidak langsung neto merupakan selisih antara pajak tidak langsung dikurangi subsidi. Jadi PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto, sama dengan PDRN atas dasar harga faktor.

f. *Pendapatan Regional*

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa produk domestik regional neto atas dasar biaya faktor itu sebenarnya merupakan balas jasa terhadap faktor-faktor produksi di region tersebut. PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah dari pendapatan yang berupa upah gaji, sewa tanah dan keuntungan dan merupakan pendapatan yang berasal dari region tersebut. Tetapi pendapatan yang dihasilkan tadi, tidak seluruhnya menjadi pendapatan penduduk region itu, sebab ada sebagian pendapatan yang diterima oleh penduduk region lain. Misalnya, suatu perusahaan yang beroperasi disuatu region, tetapi pemilik modalnya dari region lain. Sebaliknya kalau ada penduduk region tersebut menanam modal di region lain, maka sebagian keuntungan perusahaan akan mengalir ke dalam region tersebut dan menjadi pendapatan dari pemilik modal. Jika produk domestik regional neto atas dasar biaya faktor dikurangi dengan pendapatan yang mengalir ke luar, maka hasilnya merupakan produk domestik regional neto yaitu merupakan pendapatan yang benar-benar

diterima (*Income Receipt*) oleh penduduk yang tinggal di region tersebut. Akan tetapi untuk menghitung *income receipt* itu masih sangat sulit. Sampai saat ini masih sulit mendapatkan jumlah pendapatan yang mengalir ke luar/masuk di suatu region.

g. *Pendapatan per Kapita*

Bila pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di region tersebut, maka akan diperoleh pendapatan per kapita, yaitu pendapatan yang diterima oleh tiap penduduk.

g. Angka Indeks Implisit adalah angka indeks yang diperoleh dari hasil bagi antara nilai atas dasar harga berlaku dibagi dengan nilai atas dasar harga konstan. Angka ini menunjukkan indeks harga secara keseluruhan.

h. Angka Indeks Berantai adalah angka indeks yang diperoleh dari hasil bagi antara nilai atas dasar harga konstan tahun sekarang dibagi nilai atas dasar harga konstan tahun sebelumnya

2.2. Metode Penghitungan

Beberapa metode yang dipakai dalam menghitung PDRB Kabupaten Badung adalah :

2.2.1. Metode Langsung

Dalam metode ini ada tiga pendekatan yang digunakan yaitu :

- Pendekatan Produksi yaitu menghitung nilai tambah dari semua sektor ekonomi dimana nilai tambah diperoleh setelah mengurangi nilai produksi dengan biaya antara.
- Pendekatan Pendapatan yaitu menghitung jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi.

- Pendekatan Pengeluaran yaitu menghitung jumlah pengeluaran atau jumlah penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi maupun diimpor dari luar wilayah.

2.2.2. Metode Tidak Langsung

Didalam cara ini penghitungan dilakukan dengan mengalokasikan PDRB atau nilai tambah dari setiap sektor/ sub sektor komoditi kegiatan usaha dalam lingkup nasional/ multi regional ke dalam angka regional dengan menggunakan indikator yang tepat.

2.3. Penjelasan Singkat Perubahan Tahun Dasar 1993 Menjadi 2000

Alasan diperlukannya tahun dasar adalah sebagai pijakan (rujukan) dalam menghitung perkembangan perkembangan dan pertumbuhan beberapa data agregat ekonomi makro seperti nilai nominal perubahan struktur ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi dan tingkat perkembangan harga (indeks implisit). Tahun dasar akan menjadi tahun konstan (tetap) dalam pengukuran PDB/PDRB terutama jika dikaitkan dengan aspek harga. Dengan demikian, seluruh data pada tahun berjalan akan dibandingkan dengan kondisi ekonomi tersebut.

Beberapa pandangan secara teknis yang dikemukakan di balik alasan penetapan tahun 2000 sebagai tahun dasar penghitungan PDB/ PDRB menggantikan tahun dasar 1993, antara lain sebagai berikut :

Pertama, tahun dasar sebelumnya (1993) dianggap sudah tidak representatif lagi. Struktur dan kondisi ekonomi nasional/regional juga sudah mengalami perubahan. Perekonomian

Indonesia selama tahun 2000 dipandang relatif stabil dengan laju pertumbuhan PDB sebesar 4,92 persen dan inflasi pada posisi 9,35 persen. Sejak tahun 2000 hingga 2003, pertumbuhan ekonomi secara agregat terus meningkat dari tahun ke tahun dengan besaran positif. Hal itu bisa diberi makna sebagai awal berjalannya proses pemulihan ekonomi setelah keterpurukan akibat krisis ekonomi yang membuat PDB merosot sampai pada tingkat minus 13,13 persen pada tahun 1998, dengan inflasi hingga mencapai 77,63 persen di tahun tersebut.

Kedua, perkembangan ekonomi dunia dalam periode 1993 – 2000 yang diwarnai oleh globalisasi tentunya akan berpengaruh kepada perekonomian domestik. Masih dalam periode tersebut, pada pertengahan tahun 1997 hadirnya krisis ekonomi juga berdampak kepada perubahan struktur perekonomian nasional. Secara ringkas, bisa dinyatakan bahwa struktur ekonomi tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993, sehingga perubahan dari tahun 1993 ke tahun 2000 perlu dilakukan agar hasil estimasi PDB sektoral maupun penggunaan akan menjadi realistis, dalam pengertian mampu memberikan gambaran yang jelas terhadap fenomena pergeseran struktur produksi lintas sektor.

Ketiga, pada tahun 2000, BPS telah merampungkan penyusunan Tabel Input-Output (I-O) Indonesia. Tabel I-O tersebut secara baku dipakai sebagai basis bagi penyusunan series baru penghitungan PDB baik sektoral maupun penggunaan. Besaran PDB yang diturunkan dari Tabel I-O telah mengalami uji konsistensi pada tingkat sektoralnya dengan mempertimbangkan kelayakan struktur permintaan maupun

penawaran. Karena itu, struktur perekonomian Indonesia yang digambarkan melalui Tabel I-O tersebut dapat menjadikan sebagai basis dasar (*bench marking*) bagi penyempurnaan penghitungan estimasi PDB.

Keempat, menurut rekomendasi PBB sebagaimana tertuang dalam buku panduan yang baru “**Sistem Neraca Nasional**” dinyatakan bahwa estimasi PDB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhir nol dan lima. Hal ini dimaksudkan agar besaran angka-angka PDB dapat saling diperbandingkan antar negara dan antar waktu guna keperluan analisis kinerja perekonomian dunia.

Kelima, penyusunan series Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) maupun Indeks Harga Konsumen (IHK) menggunakan tahun dasar yang baru (tahun 2000), secara praktis akan menyangkut penyempurnaan metodologi dan perluasan cakupan komoditi, sehingga menghasilkan suatu series IHPB dan IHK baru. Hal ini selanjutnya dapat digunakan sebagai *deflator* dalam penghitungan PDB/PDRB sektoral maupun penggunaan, sehingga kedua jenis indeks tersebut dapat mendukung langkah penyempurnaan penghitungan PDB/PDRB selanjutnya

Keenam, ketersediaan data dasar (*raw data*) baik harga maupun volume (*quantum*) tahun 2000 secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan dibandingkan kondisi tahun 1993. Hal itu dimungkinkan karena berbagai Departemen/Kementerian maupun Instansi Pemerintah lainnya juga ikut membangun

statistik bagi keperluan perencanaan sektoralnya masing-masing. Dengan dukungan data-data yang lengkap dan terinci serta berkesinambungan, diharapkan estimasi PDB/PDRB dengan tahun dasar 2000 dapat disusun lebih akurat dan konsisten.

Untuk menghitung PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000 digunakan beberapa cara yaitu :

- Cara **revaluasi** yaitu menilai kembali PDRB sesuai dengan harga pada tahun dasar (tahun 2000). Baik produksi, biaya antara, penyusutan maupun pajak tidak langsung dinilai dengan harga pada tahun 2000.
- Cara **ekstrapolasi** yaitu menghitung nilai tambah masing-masing tahun dengan mengalikan nilai tambah tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing kegiatan / komoditi (tahun 2000 = 100).
- Cara **deflasi** yaitu menghitung nilai tambah masing-masing tahun dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku dibagi dengan indeks harga untuk masing-masing kegiatan / komoditi (tahun 2000 = 100).
- Cara **deflasi berganda**, dalam hal ini yang dideflasikan bukan nilai tambah, tetapi produksi (output) dan biaya antaranya. Kemudian nilai tambah dihitung dengan cara mengurangi nilai produksi dengan biaya antara.

2.4. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut penggunaan, yaitu PDRB digolongkan menurut unit ekonomi yang bertindak sebagai pengguna akhir dari barang dan jasa dalam periode penghitungan.

Komponen-komponen penggunaan PDRB meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto.

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga meliputi pengeluaran untuk konsumsi barang (tahan lama dan tidak tahan lama) dan jasa, dikurangi hasil penjualan neto (penjualan dikurangi pembelian) barang bekas / tak terpakai, yang dilakukan oleh rumah tangga yang berdomisili di suatu wilayah pada suatu periode tertentu (biasanya satu tahun).

Untuk barang yang mempunyai kegunaan ganda maka nilai pembelian dan biaya operasional barang tersebut harus dialokasikan secara proporsional ke masing-masing kegiatan yang dilakukan. Barang dengan kegunaan ganda yaitu disamping untuk keperluan konsumsi juga sebagai penunjang kegiatan rumah tangga. Misalnya mobil. Estimasi dilakukan secara langsung berdasarkan data pengeluaran konsumsi rumah tangga dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) .

Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba

Lembaga swasta nirlaba adalah lembaga swasta yang dalam operasinya tidak bertujuan untuk mencari keuntungan. Pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba ini meliputi semua pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa, penerimaan transfer barang dan jasa, pembayaran upah gaji, penyusutan dan pajak tak langsung neto dikurangi dengan penjualan neto

(penjualan dikurangi pembelian) barang-barang bekas/tak terpakai.

Lembaga swasta nirlaba terdiri dari lembaga/badan swasta yang memberikan pelayanan atau jasa kepada masyarakat seperti: serikat buruh, persatuan para ahli/ persatuan profesi, badan-badan keagamaan, lembaga penelitian, lembaga pendidikan formal maupun non formal, badan-badan kesehatan, palang merah, rumah yatim piatu/ panti asuhan, penyantunan orang cacat dan lainnya yang tidak mementingkan keuntungan. Sedangkan lembaga swasta nirlaba yang sepenuhnya atau sebagian besar dikelola oleh pemerintah, dimasukkan dalam kegiatan pemerintah (pengeluaran pemerintah).

Metode estimasi penghitungan pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba adalah berdasarkan hasil penghitungan menurut lapangan usaha. Angkanya diperoleh dari penjumlahan output sub sektor jasa sosial dan kemasyarakatan, antara lain mencakup jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa sosial dan kemasyarakatan lainnya

Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran konsumsi pemerintah meliputi seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka penyelenggaraan administrasi pemerintahan dan pertahanan. Pengeluaran ini berupa belanja pegawai (upah dan gaji), penyusutan barang-barang modal pemerintah dan belanja barang dan jasa yang habis dipakai/dikonsumsi sendiri (belanja pengeluaran dinas, biaya pemeliharaan dan pengeluaran lain yang bersifat rutin). Pengeluaran tersebut mencakup yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah, dikurangi penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan.

Penghitungan pengeluaran konsumsi Pemerintah Pusat didasarkan pada realisasi pengeluaran pemerintah, baik yang berupa pengeluaran rutin maupun pembangunan diperoleh dari Direktorat Jenderal Anggaran, Departemen Keuangan dan Hankam. Untuk pengeluaran konsumsi Pemerintah Daerah, terdiri dari Pemerintah Daerah Tingkat I (Propinsi), Tingkat II (Kabupaten/Kota) dan Desa, masing-masing mencakup pengeluaran rutin maupun pembangunan yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik melalui daftar K₁, K₂ dan K₃.

Pembentukan Modal Tetap Domestik Regional Bruto

Pembentukan modal tetap domestik regional bruto meliputi berbagai macam pengeluaran untuk pengadaan, pembuatan dan pembelian barang modal baru, yang dihasilkan di domestik/region dan barang modal baru maupun bekas yang berasal dari domestik/region lain atau dari impor (luar negeri).

Barang modal adalah peralatan yang digunakan untuk memproduksi baik yang baru dibeli atau dibuat sendiri dan biasanya mempunyai umur pemakaian satu tahun atau lebih. Termasuk pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto adalah pengeluaran untuk meningkatkan mutu dan perbaikan berat yang nilainya relatif besar.

Metode yang dipakai dalam penghitungan pembentukan modal tetap bruto adalah metode tidak langsung, yaitu pendekatan arus barang (*commodity flow approach*). Dalam pendekatan arus barang, penghitungan didasarkan pada penyediaan bahan-bahan atau barang-barang yang digunakan untuk pembentukan modal tetap,

yang diperoleh dari statistik impor dan statistik perdagangan antar pulau, serta sektor bangunan/konstruksi dalam penghitungan PDRB sektoral.

Pembentukan modal tetap bruto dibedakan atas :

Pembentukan modal tetap berupa bangunan/konstruksi.

Barang modal dalam bentuk bangunan/konstruksi merupakan output dari sektor bangunan/konstruksi yang dihitung dengan cara menilai bahan-bahan bangunan/konstruksi yang dipakai ditambah biaya lain-lain berupa jasa serta biaya primer/nilai tambah bruto (NTB). Termasuk juga dalam bahan bangunan/konstruksi adalah mesin-mesin dan alat-alat yang dipakai langsung pada bangunan/konstruksi.

Pembentukan modal tetap berupa mesin dan alat perlengkapan.

Data mesin dan alat perlengkapan dalam pembentukan modal diperoleh dari statistik impor BPS untuk yang berasal dari luar negeri, dan statistik industri untuk yang diproduksi di dalam negeri. Untuk yang berasal dari propinsi lain bersumber dari statistik perdagangan antar pulau.

Disamping itu dilengkapi pula dengan sumber-sumber data lain yang berhubungan dengan survei khusus. Penghitungan pembentukan modal tetap bruto dengan metode langsung, yaitu penghitungan pembentukan modal di setiap sektor pertanian sampai jasa-jasa.

Perubahan Stok

Perubahan stok merupakan selisih antara persediaan barang pada akhir tahun terhadap awal tahun. Persediaan barang ini berasal dari pembelian atau yang diproduksi/dihasilkan sendiri

atau yang digunakan atau dijual lagi. Persediaan barang ini ada di produsen, pedagang/distributor, pemerintah. Khusus stok di pemerintah biasanya merupakan penyediaan barang-barang pokok atau barang-barang strategis antara lain : beras, jagung, tepung terigu dan gula.

Karena data mengenai perubahan stok belum tersedia dengan lengkap, komponen ini dihitung sebagai residual (sisa) antara jumlah PDRB dengan jumlah komponen penggunaan lainnya.

Ekspor dan Impor Barang dan Jasa

Ekspor dan impor meliputi transaksi barang dan jasa antara penduduk suatu region lain atau dengan luar negeri. Transaksi ini meliputi ekspor dan impor barang, jasa pengangkutan, jasa asuransi dan jasa lainnya seperti jasa komunikasi dan pemerintahan.

Kegiatan ekspor dan impor dirinci sebagai berikut :

1. Ekspor dan impor dengan negara lain (luar negeri).
2. Ekspor dan impor antar region (antar daerah/wilayah) yang meliputi ekspor dan impor antar pulau dan lewat darat/jalan raya.

Data penghitungan ekspor dan impor luar negeri bersumber dari data statistik ekspor dan impor BPS, ekspor dan impor antar daerah/wilayah bersumber dari Statistik Perdagangan Antar Pulau BPS, administrasi pelabuhan laut untuk ekspor dan impor antar pulau yang melewati laut, sedangkan data ekspor impor yang melewati darat diperoleh dari statistik arus barang melalui jembatan timbang dan survei khusus.

BAB III PDRB KABUPATEN BADUNG

3.1. Gambaran Umum

PDRB Badung tahun 2009 meningkat sebesar 6,39 persen dibanding tahun 2008. Peningkatan tersebut terjadi di semua sektor ekonomi dengan pertumbuhan tertinggi pada sektor pengangkutan dan komunikasi yaitu sebesar 7,45 persen dan terendah pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yaitu 2,33 persen.

Nilai PDRB Badung atas dasar harga berlaku tahun 2009 mencapai Rp. 12,88 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan mencapai Rp. 5,53 triliun.

Sumber utama pertumbuhan ekonomi Badung sebesar 6,39 persen adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 2,90 persen, diikuti sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 1,7 persen. Sedangkan sektor-sektor lain memberikan sumbangan di bawah satu persen.

Melihat dari struktur dan perkembangan sektoral 2009, lebih mengukuhkan bahwa fundamental ekonomi Badung terletak pada sektor tersier (jasa-jasa) terutama sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Tabel 1
Nilai PDRB Tahun 2008-2009 (triliyun rupiah) dan
Laju Pertumbuhan (persen) Tahun 2009 Menurut Lapangan Usaha

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan		Laju Pertumbuhan	Share Pertumbuhan
	2008	2009	2008	2009	2009	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	0,88	0,98	0,44	0,45	3,02	0,53
2. Pertambangan & Penggalian	0,01	0,02	0,01	0,01	3,88	0,01
3. Industri Pengolahan	0,25	0,30	0,15	0,15	6,22	0,18
4. Listrik, Gas & Air Bersih	0,24	0,28	0,08	0,09	6,60	0,10
5. Bangunan	0,65	0,73	0,24	0,24	3,64	0,28
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	3,97	4,90	2,34	2,51	7,16	2,90
7. Pengangkutan & Komunikasi	3,28	4,35	1,37	1,47	7,45	1,70
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	0,27	0,31	0,14	0,14	2,33	0,17
9. Jasa-jasa	0,91	1,02	0,43	0,46	5,25	0,53
PDRB	10,48	12,88	5,20	5,53	6,39	6,39

Dari sisi penggunaan, PDRB Badung digunakan untuk memenuhi konsumsi rumahtangga sebesar 44,39 persen, konsumsi pemerintah 7,20 persen, pembentukan modal tetap bruto atau investasi fisik sebesar 24,89 persen serta ekspor neto 1,71 persen (ekspor 135,09 persen dan impor 133,38 persen)

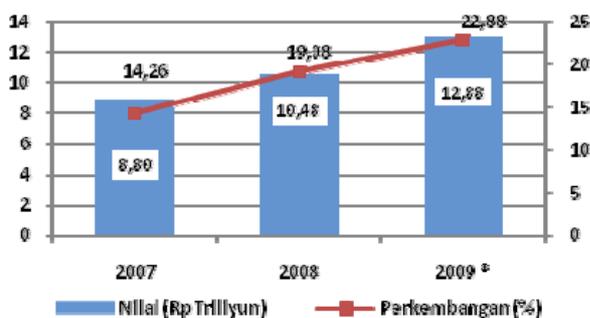
Semua komponen penggunaan mengalami pertumbuhan pada tahun 2009, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen impor sebesar 14,32 persen diikuti pembentukan modal tetap domestik bruto sebesar 11,60 persen. Sedangkan komponen pertumbuhan terendah adalah konsumsi pemerintah sebesar 3,61 persen

3.2 PDRB adhb Badung 2007-2009

Perkembangan PDRB Badung atas dasar harga berlaku (ADHB) maupun atas dasar harga konstan (ADHK) mempunyai kecenderungan terus meningkat dari tahun ke tahun.

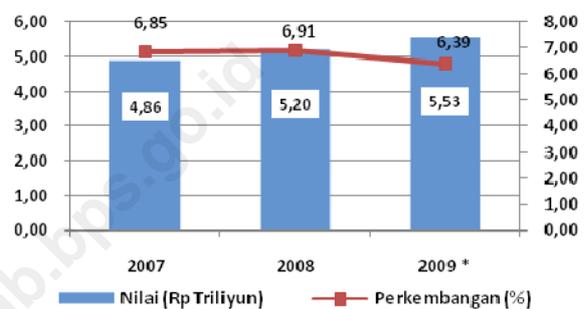
Atas dasar harga berlaku seperti terlihat pada Grafik 1, PDRB Badung meningkat 22,88 persen dibandingkan tahun 2008. Lebih tinggi dari perkembangan tahun 2008 yang mencapai 19,08 persen, sedangkan tahun 2007 naik hanya 14,26 persen. Nilai PDRB tahun 2009 mencapai 22,88 trilyun, sedangkan tahun 2008 sebesar Rp. 19,08 trilyun dan tahun 2007 sebesar Rp. 14,26 trilyun

Gambar 1. Nilai dan Perkembangan PDRB adhb 2007-2009



Sedangkan atas dasar harga konstan, laju pertumbuhan PDRB Badung tahun 2009 lebih rendah (melambat) dibandingkan tahun 2008. Seperti pada gambar 2, tahun 2009 meningkat sebesar 6,39 persen padahal tahun 2008 mencapai 6,91 persen. Ini menunjukkan tahun 2009 ada beberapa fenomena ekonomi yang menghambat pertumbuhan ekonomi Badung. Sedangkan pertumbuhan tahun 2007

Gambar 2. Nilai dan Perkembangan PDRB adhk 2007-2009



mencapai 6,85 persen. Nilai absolut PDRB adhk Badung tahun 2009 mencapai Rp. 5,53 trilyun, lebih tinggi dibandingkan tahun 2008 yang mencapai Rp. 5,20 trilyun dan tahun 2007 sebesar Rp. 4,86 trilyun.

3.3. Struktur Ekonomi Badung

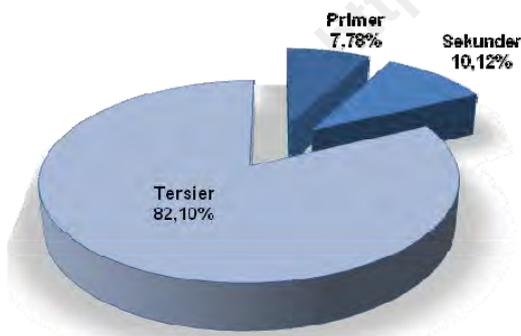
Struktur PDRB/ perekonomian suatu region merupakan gambaran dari komposisi seluruh kegiatan produksi barang dan jasa yang dilakukan di wilayah tersebut. Sehingga adanya perubahan struktur produksi akan menyebabkan pergeseran struktur ekonomi di wilayah yang bersangkutan. Salah satu indikator yang sering dipakai untuk mengamati struktur perekonomian suatu daerah adalah distribusi persentase nilai tambah bruto sektoral yang juga dapat digunakan untuk mengamati keunggulan (potensi) daerah.

Sejalan dengan besarnya nilai tambah masing-masing sektor, struktur perekonomian

Tabel 2. Kontribusi Masing-masing Sektor (%) Terhadap PDRB adhb

Lapangan Usaha	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Pertanian	9,08	8,41	7,65
2. Pertambangan & Penggalian	0,14	0,14	0,13
3. Industri Pengolahan	2,55	2,43	2,31
4. Listrik, Gas & Air Bersih	2,20	2,26	2,18
5. Bangunan	5,90	6,20	5,63
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	38,95	37,92	38,05
7. Pengangkutan & Komunikasi	29,29	31,34	33,78
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	2,62	2,62	2,37
9. Jasa-jasa	9,27	8,69	7,90
PDRB	100	100	100

Kabupaten Badung masih ditopang oleh dua sektor dominan yaitu : perdagangan, hotel, dan restoran serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Kedua sektor ini memberi kontribusi masing-masing sebesar 38,05 persen dan 33,78 persen, atau jika keduanya digabung akan memiliki peranan hampir dua per tiga

Gambar 3. Distribusi (%) PDRB adhb Menurut Sektor, 2009

dari PDRB Kabupaten Badung. Hal ini sangat dipengaruhi oleh keunggulan Badung sebagai tujuan utama pariwisata. Kedua sektor tadi adalah sektor yang bersentuhan langsung dengan pariwisata sehingga mampu memberikan *share* hampir dua per tiga terhadap perekonomian Badung

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kedua sektor dominan diatas menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat. Sektor pengangkutan dan komunikasi pada tahun 2009 mengalami peningkatan kontribusi paling besar yaitu sebesar 2,44 persen. Sedangkan dari tujuh sektor lainnya yang mengalami penurunan kontribusi, sektor pertanian dan jasa-jasa mengalami penurunan tertinggi yaitu 0,76 persen dan 0,79 persen.

Hal ini semakin menegaskan Badung sebagai pusat pariwisata di Bali terus mengalami perkembangan industri pariwisata dan semakin menggeser struktur perekonomian ke sektor tersier. Perkembangan industri pariwisata tidak mampu mendorong pertumbuhan sektor sekunder apalagi sektor primer. Terutama sektor industri pengolahan dan sektor pertanian, para pelaku sektor ini tidak bisa menjadi bagian yang komprehensif dari industri pariwisata. Sektor primer akan semakin jauh tertinggal jika tidak dilakukan langkah-langkah yang lebih konkret.

3.4. Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi

Pertumbuhan ekonomi merupakan persentase kenaikan (perubahan) PDRB atas dasar harga konstan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi, merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kemajuan pembangunan di suatu daerah. Bahkan teori ekonomi klasik mengisyaratkan bahwa indikator ini merupakan indikator yang paling penting untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan di suatu daerah, walaupun dalam perkembangan terakhir pertumbuhan ekonomi bukanlah satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan. Masih harus dimunculkan indikator sosial ekonomi lain seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Indeks Kinerja Pembangunan (IKP). Namun peranan

indikator ini sebagai salah satu tolok ukur kinerja pembangunan masih tetap tidak bisa diabaikan.

Tabel 3. Laju Pertumbuhan PDRB adhk (%) 2007-2009

Lapangan Usaha	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Pertanian	1,58	0,84	3,02
2. Pertambangan & Penggalian	-5,59	3,55	3,88
3. Industri Pengolahan	5,22	4,83	6,22
4. Listrik, Gas & Air Bersih	7,97	7,81	6,60
5. Bangunan	4,74	4,95	3,64
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	6,34	6,54	7,16
7. Pengangkutan & Komunikasi	12,13	11,88	7,45
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	2,44	2,50	2,33
9. Jasa-jasa	3,91	3,77	5,25
PDRB	6,85	6,91	6,39

Tabel 3 mencatat pertumbuhan ekonomi Badung tiga tahun terakhir (2007-2009) mengalami fluktuasi, tahun 2007 tumbuh sebesar 6,85 persen, tahun 2008 tumbuh 6,91 persen dan tahun 2009 tumbuh sebesar 6,39 persen. Pertumbuhan tahun 2009 diukur dari peningkatan nilai PDRB Badung atas dasar harga konstan 2000 yaitu dari Rp. 5,20 triliun pada tahun 2008 menjadi Rp. 5,53 triliun pada tahun 2009.

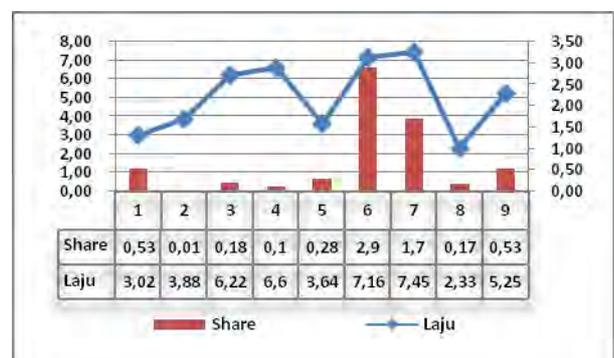
Dari tahun 2007 ke 2008 terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,06 poin, ini menandakan terjadi percepatan pertumbuhan perekonomian Badung yang sangat dipengaruhi oleh industri pariwisata. Namun demikian, peningkatan ekonomi yang terjadi di tahun 2008 tidak dapat diulangi kembali di tahun 2009. Meskipun industri pariwisata terus mengalami perbaikan kinerja tapi tidak berdampak pada percepatan pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi Badung tahun 2009 sebesar

6,39 persen atau melambat sebesar 0,52 poin jika dibandingkan pertumbuhan di tahun 2008.

Selama tahun 2009, semua sektor tercatat mengalami pertumbuhan dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 7,45 persen, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 7,16 persen, kemudian sektor listrik, gas dan air 6,60 persen, sektor industri pengolahan 6,22 persen. Sedangkan empat sektor lainnya hanya tumbuh di bawah lima persen, dengan pertumbuhan terendah terjadi pada sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yaitu 2,33 persen. Dibandingkan tahun 2008, tercatat 5 sektor mengalami percepatan pertumbuhan dan 4 sektor mengalami perlambatan. Sektor pertanian mengalami percepatan tertinggi sebesar 2,18 poin sedangkan sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami perlambatan paling besar yaitu 4,44 poin.

Jika dilihat dari kontribusi (*share*) masing-masing sektor dalam menciptakan pertumbuhan tahun 2009 seperti pada Gambar 4, dua sektor dominan yaitu sektor perdagangan, hotel, dan restoran (sektor 6) serta sektor pengangkutan dan

Gambar 4. Laju dan Share Pertumbuhan (%) PDRB adhk, 2009

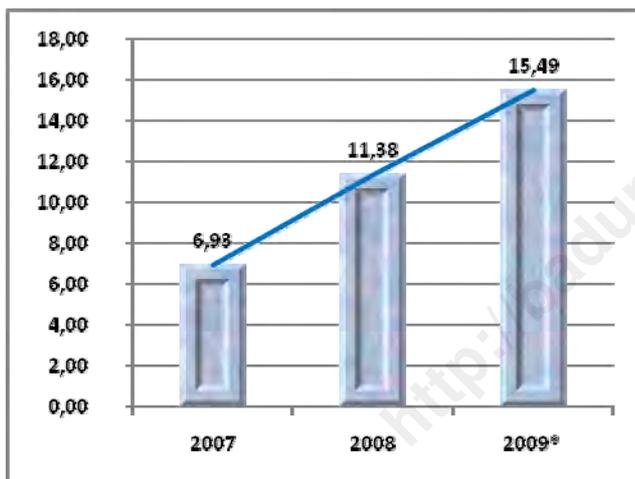


komunikasi (sektor 7) tetap menjadi kontributor terbesar dengan *share* masing-masing 2,90 persen

dan 1,70 persen. Artinya peningkatan pertumbuhan kedua sektor ini akan lebih berdampak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Badung dibandingkan dengan sektor yang lain. Dari sembilan sektor, sektor penggalian memberikan kontribusi paling kecil.

Laju inflasi yang dihitung dari indeks implisit PDRB Badung tahun 2007-2009 merupakan gambaran perubahan harga yang diperoleh dari perubahan rasio PDRB adhb dengan PDRB adhk tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya. Seperti pada Gambar 5, periode 2007-2009 inflasi Badung menunjukkan kecenderungan yang terus

Gambar 5. Laju Inflasi (%) PDRB Badung 2007-2009



*) Angka sementara

meningkat. Tahun 2007 inflasi Badung sebesar 6,93 persen dan naik menjadi 11,38 persen pada tahun 2008 atau mengalami kenaikan sebesar 4,45 poin. Kenaikan inflasi kembali terjadi pada tahun 2009 menjadi 15,49 persen atau naik 4,11 poin.

Kecenderungan kenaikan inflasi tentu tidak diharapkan karena peningkatan PDRB adhb akan lebih dipengaruhi oleh kenaikan harga-harga dari pada peningkatan produksi (nilai tambah) dari sektor-sektor ekonomi yang ada di Badung.

3.5. PDRB Badung Menurut Penggunaan

PDRB Badung tahun 2009 atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 12,88 triliun digunakan untuk memenuhi konsumsi rumahtangga sebesar Rp. 5,72 triliun (44,39%), konsumsi pemerintah sebesar Rp. 0,93 triliun (7,20%), pembentukan modal tetap domestik bruto sebesar Rp. 3,20 triliun (24,89%), serta peran ekspor neto Rp. 2,22 triliun (1,71%) dimana ekspor 135,09 persen dan impor 117,85 persen (seperti pada tabel 4).

Tabel 4. PDRB adhb (triliyun) menurut Penggunaan 2007-2009

Lapangan Usaha	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Konsumsi Rumahtangga	4,36	4,85	5,72
Konsumsi Pemerintah	0,67	0,84	0,93
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	1,86	2,63	3,20
a. Perubahan Inventori	0,03	0,04	0,06
b. Diskrepansi Statistik	0,63	0,58	0,75
Ekspor	11,33	14,69	17,39
Impor	10,08	13,15	15,17
PDRB	8,80	10,48	12,88

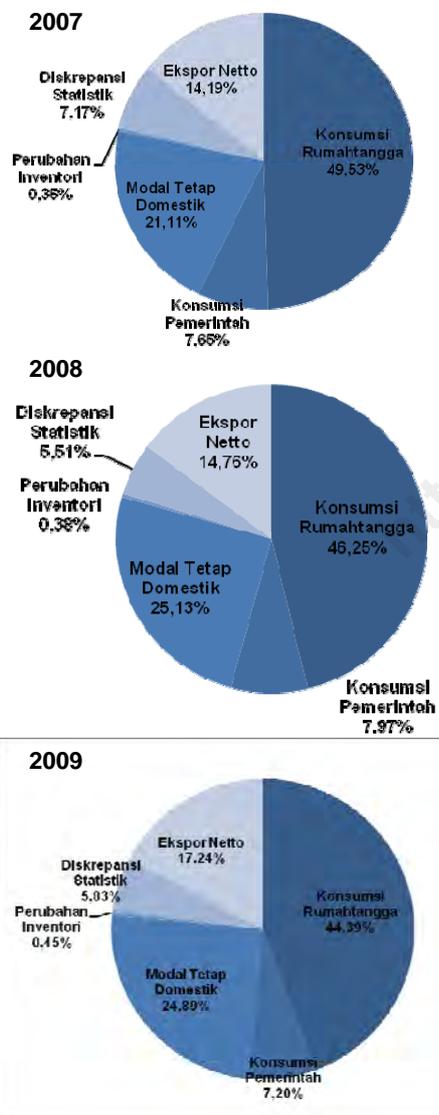
Perkembangan dari tahun 2007 sampai 2009 hampir semua komponen penggunaan mengalami peningkatan nilai. Konsumsi rumahtangga dari tahun 2008 ke tahun 2009 meningkat Rp. 0,87 triliun, lebih tinggi dari kenaikan 2007 ke 2008 sebesar Rp. 0,49 triliun. Demikian juga dengan pembentukan modal tetap domestik bruto meningkat Rp. 0,57 triliun pada tahun 2009 dan Rp. 0,77 triliun pada tahun 2008. Peningkatan 2009 lebih rendah Rp. 0,2 triliun dari pada peningkatan tahun 2008.

Sedangkan jika dilihat dari distribusi PDRB adhb menurut komponen penggunaan, dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 (Gambar 6), konsumsi rumahtangga merupakan komponen yang

paling berperan dalam pembentukan PDRB Badung, diikuti komponen pembentukan modal tetap domestik bruto. Kedepan diharapkan kontribusi komponen pembentukan modal tetap bruto ini terus meningkat.

Tahun 2007 kontribusi komponen konsumsi rumahtangga terhadap PDRB adhb sebesar 49,53 persen, turun menjadi 46,25 persen tahun 2008 dan turun lagi menjadi 44,39 persen tahun 2009. Pembentukan modal tetap domestik bruto menunjukkan *trend* yang menggembirakan karena

Gambar 6. Distribusi PDRB Menurut Komponen Penggunaan 2007-2009



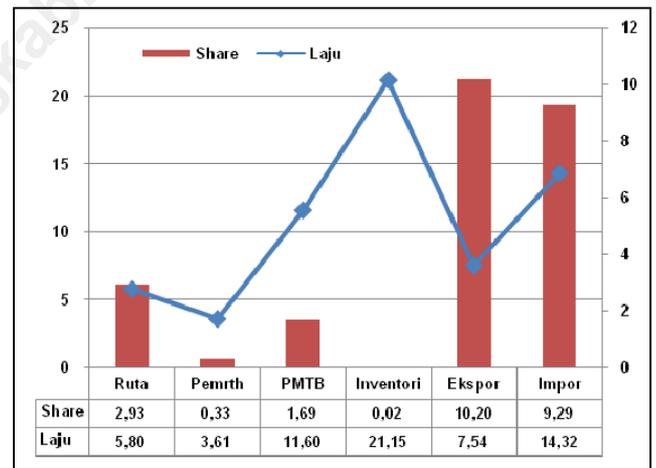
terus mengalami peningkatan, dari 21,11 persen tahun 2007 menjadi 25,13 persen pada tahun 2008 dan 24,89 persen pada tahun 2009. Sedangkan komponen konsumsi pemerintah relatif tidak banyak berubah.

Demikian juga dengan ekspor neto dari 2007 sampai 2009, terus mengalami peningkatan kontribusi. Tahun 2007-2008 naik sebesar 0,57 persen dan

disebabkan oleh naiknya ekspor yang mencapai Rp. 2,70 triliun (18,37 persen) lebih tinggi dari peningkatan impor tahun 2008-2009 sebesar Rp. 2,03 triliun (15,41 persen), sehingga ekspor neto naik sebesar Rp. 0,67 triliun dibandingkan tahun 2008.

Sedangkan jika dilihat dari laju pertumbuhannya, tumbuhnya ekonomi Badung selama tahun 2009 sebesar 6,39 persen didukung oleh semua komponen penggunaan (Gambar 7), yaitu konsumsi rumahtangga tumbuh sebesar 5,80 persen, konsumsi pemerintah tumbuh 3,61 persen, pembentukan modal tetap domestik bruto tumbuh sebesar 11,60 persen serta ekspor dan impor barang

Gambar 7. Share dan Laju Pertumbuhan PDRB adhk menurut Komponen Penggunaan 2009



dan jasa masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 7,54 persen dan 14,32 persen.

Dilihat dari *share* komponen penggunaan terhadap pertumbuhan ekonomi, komponen ekspor dan impor memberikan *share* tertinggi, tapi ekspor neto hanya mempunyai *share* sebesar 0,91 persen. Sehingga konsumsi rumahtangga masih mempunyai *share* tertinggi sebesar 2,93 persen diikuti dengan pembentukan modal tetap sebesar 1,69 persen. Peningkatan nilai kedua komponen ini akan

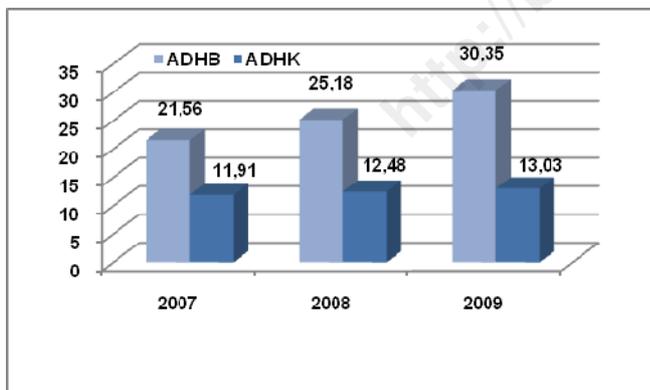
berpengaruh lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan komponen lainnya.

3.6. PDRB per Kapita

PDRB per kapita merupakan perbandingan antara PDRB dengan jumlah penduduk sehingga dapat dikatakan sebagai ukuran relatif kesejahteraan penduduk suatu daerah atau merupakan cermin dari rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk selama satu tahun. Sehingga disamping nilai PDRB itu sendiri, jumlah penduduk sangat menentukan nilai PDRB per kapita.

Sebagai daerah tujuan urbanisasi, jumlah penduduk Kabupaten Badung terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan proyeksi penduduk, pertengahan tahun 2009 jumlah penduduk Badung mencapai 424.228 jiwa. PDRB per kapita Badung selama kurun waktu 2007-2009 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 8. PDRB per Kapita (Juta) Badung 2007-2009



Gambar 8 menunjukkan terjadi kenaikan PDRB per kapita selama tiga tahun terakhir baik PDRB harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000. PDRB per kapita adhb tahun 2007 sebesar Rp. 21,56 juta naik menjadi Rp. 25,18 juta pada tahun 2008 dan naik lagi menjadi Rp. 30,35 juta pada tahun 2009. Artinya secara kuantitatif (jumlah) pendapatan

selama setahun setiap penduduk Badung selalu mengalami peningkatan. Tapi kenaikan PDRB per kapita adhb juga dipengaruhi oleh kenaikan harga barang dan jasa disamping kenaikan produksi.

PDRB per kapita adhk Badung tahun 2009 mencapai Rp. 13,03 Juta lebih tinggi dari tahun 2008 yang mencapai Rp. 12,48 juta. Sedangkan tahun 2007 sebesar Rp. 11,91 juta. Kenaikan pendapatan per kapita ini lebih mendekati kenaikan daya beli (kualitas pendapatan) dari penduduk Badung. Sehingga sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, dari satu sisi, pembangunan daerah di Badung telah mampu meningkatkan pendapatan masyarakatnya.

3.7. Perbandingan dengan Kabupaten/ Kota lain di Bali

Sebagai salah satu kabupaten dari sembilan daerah tingkat dua (kabupaten/ kota) di Bali perlu dilihat perbandingan beberapa besaran PDRB untuk melihat seberapa jauh Badung bisa mengimbangi pencapaian pembangunan di daerah lain di Bali dan kontribusinya terhadap PDRB Provinsi.

Tabel 5. Perbandingan Agregat PDRB antar Kabupaten/ Kota di Bali 2009

Kabupaten/ Kota	PDRB (milyar)	PDRB/ Kapita (Juta)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Jembrana	3.277	12,68	4,82
Tabanan	4.521	10,89	5,44
Badung	12.875	30,35	6,39
Gianyar	6.422	14,55	5,93
Klungkung	2.441	14,53	4,92
Bangli	2.120	9,67	5,71
Karangasem	3.668	9,48	5,01
Buleleng	6.680	10,57	6,10
Denpasar	10.721	17,71	6,53
BALI	57.579	16,21	5,33

Tabel 5 menunjukkan PDRB Badung tahun 2009 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Bali. Demikian juga dengan PDRB per kapita. PDRB Badung hampir enam kali dari PDRB Bangli dan Klungkung. Salah satu penyebabnya adalah banyaknya sumber daya di bidang pariwisata yang berada di wilayah kabupaten Badung seperti bandar udara Ngurah Rai, hotel, restoran, pusat belanja, obyek wisata dan lain sebagainya. Tapi dari sisi laju pertumbuhan ekonomi, Badung masih berada di bawah Kota Denpasar.

PDRB adhb Badung sebesar Rp. 12,875 milyar memberikan kontribusi sebesar 22,36 persen terhadap PDRB Bali yang mencapai Rp. 57.579 rupiah. Sedangkan kontribusi kedua diberikan oleh Kota Denpasar sebesar 17,84 persen. Kabupaten dengan kontribusi paling kecil adalah Kabupaten Bangli sebesar 3,67 persen. Ini menggambarkan bahwa Badung mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Bali secara keseluruhan, relatif lebih berpengaruh dibandingkan dengan kabupaten lainnya.

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Pembangunan daerah di Badung telah mampu menggerakkan perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Gambaran keberhasilan ini terlihat dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita.

Secara makro, fundamental ekonomi Badung bertumpu pada industri pariwisata. Sektor ekonomi yang berinteraksi langsung dengan pariwisata yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor angkutan memberikan andil paling besar terhadap PDRB Badung. Didukung sektor lainnya, sektor tersier ini mendominasi sebesar 82,10 persen dari perekonomian Badung dan mampu meningkatkan PDRB menjadi 12,88 triliun.

Dibandingkan tahun 2008, ekonomi Badung tumbuh sebesar 6,39 persen. Pertumbuhan ini hampir terjadi di semua sektor kecuali sektor listrik, angkutan, dan keuangan. Sektor pertanian mengalami pertumbuhan tertinggi. Sedangkan menurut penggunaan, komponen konsumsi rumahtangga masih menjadi komponen dominan dalam pengalokasian PDRB Badung.

Pendapatan per kapita masyarakat naik menjadi Rp. 30,35 juta per tahun, merupakan pdrb per kapita tertinggi di Bali. Walaupun besaran ini bukan cerminan kesejahteraan masyarakat tapi dapat menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi daerah.

4.2. Saran

Badung merupakan daerah tujuan pariwisata yang didukung oleh potensi alam, budaya, dan masyarakat. Sektor ini telah memberikan banyak keuntungan, kedepan diharapkan seluruh pelaku ekonomi bersama dengan masyarakat dan pemerintah mampu menjaga stabilitas keamanan dan kualitas dari industri pariwisata. Sehingga dapat meningkatkan daya saing daerah dan produktivitas ekonomi.

Kebijakan ekonomi pariwisata Badung jangan sampai meninggalkan sektor-sektor lain yang tidak berinteraksi secara langsung dengan pariwisata tapi masih menjadi tumpuan hidup sebagian masyarakat. Sektor pertanian, industri pengolahan, dan jasa-jasa harus dicarikan jalan agar dapat masuk lebih jauh kedalam industri pariwisata. Sehingga perkembangan industri pariwisata dapat menggerakkan semua sektor ekonomi baik di perkotaan atau pedesaan. Dan hasilnya dapat dinikmati oleh lebih banyak lapisan masyarakat secara merata.

Investasi perlu lebih ditingkatkan misalnya dengan kebijakan dan sosialisasi yang mampu mengundang lebih banyak investor. Sehingga struktur PDRB penggunaan tidak didominasi oleh komponen konsumsi.

LAMPIRAN

<http://badungkab.bps.go.id>

Tabel 1.1. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BADUNG ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2005 - 2009 (JUTA RUPIAH)

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009 ^a
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAH	643.519,20	733.449,43	798.998,22	881.093,76	984.902,50
a. Tanaman Bahan Makanan	423.615,52	451.917,11	487.999,06	534.564,26	567.934,93
b. Tanaman Perkebunan	9.144,32	9.073,48	9.709,14	10.816,18	12.697,54
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	174.859,28	233.523,43	257.955,73	288.546,82	348.069,63
d. Kehutanan	24,09	27,32	32,41	37,08	40,02
e. Perikanan	35.875,99	38.908,09	43.301,88	47.129,42	56.160,38
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	9.715,01	11.662,79	12.055,42	14.464,17	16.932,35
a. Minyak dan Gas Bumi					
b. Pertambangan tanpa Migas					
c. Penggalian	9.715,01	11.662,79	12.055,42	14.464,17	16.932,35
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	182.621,75	198.035,03	224.425,67	254.973,74	296.857,35
a. Industri Migas					
1. Pengilangan Minyak Bumi					
2. Gas Alam Cair					
b. Industri Tanpa Migas	182.621,75	198.035,03	224.425,67	254.973,74	296.857,35
1. Makanan, Minuman dan Tembakau					
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kak					
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya					
4. Kertas dan Barang Cetak					
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Kare					
6. Semen & Brg. Galian bukan logam					
7. Logam Dasar Besi & Baja					
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya					
9. Barang lainnya					
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	143.382,70	165.929,66	193.406,97	236.428,72	280.844,78
a. Listrik	102.906,94	120.514,32	139.568,55	168.631,15	200.153,85
b. Gas					
c. Air Bersih	40.475,76	45.415,34	53.838,42	67.797,57	80.690,93
5. BANGUNAN	383.973,44	443.031,68	519.441,72	649.203,83	725.175,81
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	2.815.368,11	3.024.626,55	3.427.697,13	3.973.530,83	4.898.698,14
a. Perdagangan Besar & Eceran	299.959,25	337.739,28	368.439,78	418.382,04	488.532,15
b. Hotel	1.914.950,20	2.019.318,85	2.324.076,86	2.715.992,68	3.342.495,29
c. Restoran	600.458,66	667.568,42	735.180,49	839.156,11	1.067.670,71
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1.987.076,66	2.180.396,94	2.576.961,19	3.283.790,98	4.349.099,17
a. Pengangkutan	1.861.474,23	2.038.850,38	2.411.230,86	3.092.703,64	4.118.912,27
1. Angkutan Re					
2. Angkutan Jalan Raya	100.398,39	108.840,57	121.244,72	149.816,40	206.069,40
3. Angkutan Laut					
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr					
5. Angkutan Udara	1.645.741,75	1.803.504,64	2.145.045,22	2.778.404,49	3.714.048,32
6. Jasa Penunjang Angkutan	115.334,09	126.505,17	144.940,92	164.482,75	198.794,55
b. Komunikasi	125.602,43	141.546,56	165.730,33	191.087,34	230.186,89
1. Pos dan Telekomunikasi	117.099,20	131.386,29	154.639,93	177.841,02	215.233,31
2. Jasa Penunjang Komunikas	8.503,23	10.160,27	11.090,40	13.246,32	14.953,58
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	188.579,00	209.715,04	230.517,15	274.061,74	305.566,68
a. Bank	4.284,88	4.996,11	5.819,16	7.054,60	7.781,36
b. Lembaga Keuangan tanpa Ban	32.111,27	36.814,46	41.901,31	50.488,27	57.268,83
c. Jasa Penunjang Keuangan	18.562,05	22.174,11	25.555,60	31.218,73	35.748,97
d. Sewa Bangunan	114.369,55	124.328,40	133.671,87	158.539,06	176.378,74
e. Jasa Perusahaan	19.251,25	21.401,96	23.569,21	26.761,07	28.388,78
9. JASA-JASA	650.410,32	734.345,50	815.711,65	910.843,17	1.017.421,36
a. Pemerintahan Umum	371.776,15	425.931,97	474.285,29	522.690,39	582.178,04
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	298.386,35	343.217,39	382.437,77	421.767,31	468.665,59
2. Jasa Pemerintah lainnya	73.389,80	82.714,58	91.847,52	100.923,08	113.512,45
b. Swasta	278.634,17	308.413,53	341.426,36	388.152,78	435.243,32
1. Sosial Kemasyarakatar	5.997,57	6.920,37	7.331,52	8.717,10	9.486,03
2. Hiburan & Rekreasi	27.673,31	31.143,27	36.961,64	45.517,56	58.193,96
3. Perorangan & Rumah tangga	244.963,29	270.349,89	297.133,20	333.918,12	367.563,33
PDRB DENGAN MGAS	7.004.646,18	7.701.192,62	8.799.215,12	10.478.390,93	12.875.498,13
PDRB TANPA MGAS	7.004.646,18	7.701.192,62	8.799.215,12	10.478.390,93	12.875.498,13

Catatan: *) Angka Sementara; **) Angka Sangat Sangat Sementara

**Tabel 1.2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BADUNG ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2005 - 2009 (JUTA RUPIAH)**

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1. PERTANIAH	393.611,42	430.924,17	437.752,93	441.420,28	454.730,00
a. Tanaman Bahan Makanan	233.585,39	237.439,55	239.695,23	241.356,73	243.900,58
b. Tanaman Perkebunan	4.631,91	4.257,65	4.340,25	4.421,29	4.970,92
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	126.416,48	159.790,43	163.211,47	166.641,11	175.744,54
d. Kehutanan	19,42	20,78	22,43	23,47	24,30
e. Perikanan	28.958,22	29.415,76	30.483,55	28.977,68	30.089,66
2. PERTAMBAHAAH & PENGGALIAH	5.325,63	5.674,61	5.357,25	5.547,53	5.762,93
a. Minyak dan Gas Bumi					
b. Pertambangan tanpa Miga					
c. Penggalian	5.325,63	5.674,61	5.357,25	5.547,53	5.762,93
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	127.886,38	131.865,12	138.748,48	145.449,18	154.496,64
a. Industri Migas					
1. Pengilangan Minyak Bumi					
2. Gas Alam Cair					
b. Industri Tanpa Migas	127.886,38	131.865,12	138.748,48	145.449,18	154.496,64
1. Makanan, Minuman dan Tembakak					
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kak					
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya					
4. Kertas dan Barang Cetakak					
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Kare					
6. Semen & Brg. Galian bukan logam					
7. Logam Dasar Besi & Baja					
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya					
9. Barang lainnya					
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	67.227,76	71.320,02	77.004,26	83.018,74	88.499,83
a. Listrik	43.140,78	46.052,78	49.359,37	53.441,39	57.429,90
b. Gas					
c. Air Bersih	24.086,98	25.267,24	27.644,89	29.577,35	31.069,93
5. BANGUNAH	208.526,75	214.699,14	224.869,28	235.989,79	244.570,08
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAH	1.997.899,08	2.065.254,75	2.196.234,96	2.339.908,62	2.507.451,41
a. Perdagangan Besar & Ecerak	201.260,90	219.696,40	226.286,56	237.566,95	256.457,97
b. Hotel	1.436.758,85	1.459.479,80	1.567.462,64	1.677.279,71	1.788.878,46
c. Restoran	359.879,33	386.078,55	402.485,76	425.061,95	462.114,98
7. PENGANGKUTAH & KOMUNIKASI	1.030.338,61	1.091.037,32	1.223.330,40	1.368.719,75	1.470.624,33
a. Pengangkutan	935.174,06	989.714,61	1.110.706,38	1.249.024,31	1.334.669,42
1. Angkutan Re					
2. Angkutan Jalan Raya	52.427,88	53.796,25	57.083,20	61.128,58	68.673,13
3. Angkutan Laut					
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr					
5. Angkutan Udara	796.028,82	843.538,36	954.721,15	1.083.265,33	1.147.975,07
6. Jasa Penunjang Angkutar	86.717,36	92.380,00	98.902,03	104.630,40	118.021,21
b. Komunikasi	95.164,55	101.322,71	112.624,02	119.695,44	135.954,92
1. Pos dan Telekomunikasi	89.545,92	95.366,40	106.362,15	113.108,62	129.049,37
2. Jasa Penunjang Kom unikas	5.618,63	5.956,31	6.261,87	6.586,82	6.905,55
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	128.725,03	134.586,06	137.864,79	141.307,44	144.597,37
a. Bank	3.317,50	3.616,45	3.841,03	4.056,20	4.265,08
b. Lembaga Keuangan tanpa Ban	21.490,61	22.642,51	23.206,31	24.231,42	24.757,72
c. Jasa Penunjang Keuanga	12.593,99	13.310,59	13.642,02	13.927,13	14.426,71
d. Sewa Bangunar	78.475,06	81.661,15	83.487,52	85.008,65	87.017,86
e. Jasa Perusahaan	12.847,87	13.355,36	13.687,91	14.084,04	14.130,01
9. JASA-JASA	371.322,75	403.194,44	418.969,34	434.764,02	457.587,49
a. Pemerintahan Umum	196.760,98	218.396,12	227.569,98	236.605,21	251.802,29
1. Adm. Pemerintah & Pertahanar	149.689,08	166.918,29	175.567,08	183.248,14	196.096,70
2. Jasa Pemerintah lainnya	47.071,90	51.477,83	52.002,90	53.357,07	55.705,59
b. Swasta	174.561,77	184.798,32	191.399,36	198.158,81	205.785,20
1. Sosial Kemasyarakatar	4.078,87	4.282,41	4.394,87	4.531,49	4.550,91
2. Hiburan & Rekreas	19.884,54	20.791,29	22.232,57	24.074,14	25.801,17
3. Perorangan & Rumahtangga	150.598,36	159.724,62	164.771,92	169.553,18	175.433,12
PDRB DENGAN MIGAS	4.330.863,41	4.548.555,63	4.860.131,70	5.196.125,34	5.528.320,09
PDRB TANPA MIGAS	4.330.863,41	4.548.555,63	4.860.131,70	5.196.125,34	5.528.320,09

Catatan: *) Angka Sementara; **) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel 2.1. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN BADUNG ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2005 - 2009 (PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAH	9,19	9,52	9,08	8,41	7,65
a. Tanaman Bahan Makanan	6,05	5,87	5,55	5,10	4,41
b. Tanaman Perkebunan	0,13	0,12	0,11	0,10	0,10
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,50	3,03	2,93	2,75	2,70
d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
e. Perikanan	0,51	0,51	0,49	0,45	0,44
2. PERTAMBAHAN & PENGGALIAN	0,14	0,15	0,14	0,14	0,13
a. Minyak dan Gas Bumi					
b. Pertambangan tanpa Migas					
c. Penggalian	0,14	0,15	0,14	0,14	0,13
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2,61	2,57	2,55	2,43	2,31
a. Industri Migas					
1. Pengilangan Minyak Bumi					
2. Gas Alam Cair					
b. Industri Tanpa Migas	2,61	2,57	2,55	2,43	2,31
1. Makanan, Minuman dan Tembakak					
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kak					
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya					
4. Kertas dan Barang Cetakak					
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Kare					
6. Semen & Brg. Galian bukan logar					
7. Logam Dasar Besi & Baja					
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya					
9. Barang lainnya					
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	2,05	2,15	2,20	2,26	2,18
a. Listrik	1,47	1,56	1,59	1,61	1,55
b. Gas					
c. Air Bersih	0,58	0,59	0,61	0,65	0,63
5. BANGUNAN	5,48	5,75	5,90	6,20	5,63
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	40,19	39,27	38,95	37,92	38,05
a. Perdagangan Besar & Ecerak	4,28	4,39	4,19	3,99	3,79
b. Hotel	27,34	26,22	26,41	25,92	25,96
c. Restoran	8,57	8,67	8,36	8,01	8,29
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	28,37	28,31	29,29	31,34	33,78
a. Pengangkutan	26,57	26,47	27,40	29,52	31,99
1. Angkutan Re					
2. Angkutan Jalan Raya	1,43	1,41	1,38	1,43	1,60
3. Angkutan Laut					
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr					
5. Angkutan Udara	23,50	23,42	24,38	26,52	28,85
6. Jasa Penunjang Angkutar	1,65	1,64	1,65	1,57	1,54
b. Komunikasi	1,79	1,84	1,88	1,82	1,79
1. Pos dan Telekomunikasi	1,67	1,71	1,76	1,70	1,67
2. Jasa Penunjang Komunikas	0,12	0,13	0,13	0,13	0,12
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	2,69	2,72	2,62	2,62	2,37
a. Bank	0,06	0,06	0,07	0,07	0,06
b. Lembaga Keuangan tanpa Ban	0,46	0,48	0,48	0,48	0,44
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,26	0,29	0,29	0,30	0,28
d. Sewa Bangunar	1,63	1,61	1,52	1,51	1,37
e. Jasa Perusahaar	0,27	0,28	0,27	0,26	0,22
9. JASA-JASA	9,29	9,54	9,27	8,69	7,90
a. Pemerintahan Umum	5,31	5,53	5,39	4,99	4,52
1. Adm. Pemerintah & Pertahanar	4,26	4,46	4,35	4,03	3,64
2. Jasa Pemerintah lainnya	1,05	1,07	1,04	0,96	0,88
b. Swasta	3,98	4,00	3,88	3,70	3,38
1. Sosial Kemasyarakatar	0,09	0,09	0,08	0,08	0,07
2. Hiburan & Rekreas	0,40	0,40	0,42	0,43	0,45
3. Perorangan & Rumahtangga	3,50	3,51	3,38	3,19	2,85
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**Tabel 2.2. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN BADUNG ATAS DASAR
HARGA KOH STAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2005 - 2009 (PERSEN)**

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANAHAN	9,09	9,47	9,01	8,50	8,23
a. Tanaman Bahan Makanan	5,39	5,22	4,93	4,64	4,41
b. Tanaman Perkebunan	0,11	0,09	0,09	0,09	0,09
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,92	3,51	3,36	3,21	3,18
d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
e. Perikanan	0,67	0,65	0,63	0,56	0,54
2. PERTAMBAHAN & PENGGALIAN	0,12	0,12	0,11	0,11	0,10
a. Minyak dan Gas Bumi					
b. Pertambangan tanpa Migas					
c. Penggalian	0,12	0,12	0,11	0,11	0,10
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	2,95	2,90	2,85	2,80	2,79
a. Industri Migas					
1. Pengilangan Minyak Bumi					
2. Gas Alam Cair					
b. Industri Tanpa Migas	2,95	2,90	2,85	2,80	2,79
1. Makanan, Minuman dan Tembakak					
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kak					
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya					
4. Kertas dan Barang Cetakak					
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Kare					
6. Semen & Brg. Galian bukan logar					
7. Logam Dasar Besi & Baja					
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya					
9. Barang lainnya					
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1,55	1,57	1,58	1,60	1,60
a. Listrik	1,00	1,01	1,02	1,03	1,04
b. Gas					
c. Air Bersih	0,56	0,56	0,57	0,57	0,56
5. BANGUNAN	4,81	4,72	4,63	4,54	4,42
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	46,13	45,40	45,19	45,03	45,36
a. Perdagangan Besar & Ecerak	4,65	4,83	4,66	4,57	4,64
b. Hotel	33,17	32,09	32,25	32,28	32,36
c. Restoran	8,31	8,49	8,28	8,18	8,36
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	23,79	23,99	25,17	26,34	26,60
a. Pengangkutan	21,59	21,76	22,85	24,04	24,14
1. Angkutan Re					
2. Angkutan Jalan Raya	1,21	1,18	1,17	1,18	1,24
3. Angkutan Laut					
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr					
5. Angkutan Udara	18,38	18,55	19,64	20,85	20,77
6. Jasa Penunjang Angkutar	2,00	2,03	2,03	2,01	2,13
b. Komunikasi	2,20	2,23	2,32	2,30	2,46
1. Pos dan Telekomunikasi	2,07	2,10	2,19	2,18	2,33
2. Jasa Penunjang Komunikas	0,13	0,13	0,13	0,13	0,12
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	2,97	2,96	2,84	2,72	2,62
a. Bank	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
b. Lembaga Keuangan tanpa Ban	0,50	0,50	0,48	0,47	0,45
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,29	0,29	0,28	0,27	0,26
d. Sewa Bangunan	1,81	1,80	1,72	1,64	1,57
e. Jasa Perusahaar	0,30	0,29	0,28	0,27	0,26
9. JASA-JASA	8,57	8,86	8,62	8,37	8,28
a. Pemerintahan Umum	4,54	4,80	4,68	4,55	4,55
1. Adm. Pemerintah & Pertahanar	3,46	3,67	3,61	3,53	3,55
2. Jasa Pemerintah lainnya	1,09	1,13	1,07	1,03	1,01
b. Swasta	4,03	4,06	3,94	3,81	3,72
1. Sosial Kemasyarakatar	0,09	0,09	0,09	0,09	0,08
2. Hiburan & Rekreas	0,46	0,46	0,46	0,46	0,47
3. Perorangan & Rumah tangga	3,48	3,51	3,39	3,26	3,17
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 3.1. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN BADUNG ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2005 - 2009 (PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	
1. PERTANIAN	217,40	247,78	269,92	297,66	332,72
a. Tanaman Bahan Makanan	238,05	253,96	274,23	300,40	319,15
b. Tanaman Perkebunan	127,39	126,40	135,26	150,68	176,89
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	205,75	274,77	303,52	339,52	409,55
d. Kehutanan	129,17	146,49	173,78	198,82	214,60
e. Perikanan	138,64	150,36	167,34	182,13	217,03
2. PERTAMBAHAN & PENGGALIAN	121,62	146,01	150,92	181,08	211,98
a. Minyak dan Gas Bumi					
b. Pertambangan tanpa Migas					
c. Penggalian	121,62	146,01	150,92	181,08	211,98
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	177,90	192,92	218,63	248,39	289,19
a. Industri Migas					
1. Pengilangan Minyak Bumi					
2. Gas Alam Cair					
b. Industri Tanpa Migas	177,90	192,92	218,63	248,39	289,19
1. Makanan, Minuman dan Tembakau					
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki					
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya					
4. Kertas dan Barang Cetak					
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet					
6. Semen & Brg. Galian bukan logam					
7. Logam Dasar Besi & Baja					
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya					
9. Barang lainnya					
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	308,45	356,95	416,07	508,62	604,17
a. Listrik	383,17	448,73	519,68	627,89	745,27
b. Gas					
c. Air Bersih	206,21	231,38	274,29	345,41	411,10
5. BAHUHAAN	240,79	277,82	325,74	407,11	454,75
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	181,43	194,92	220,90	256,07	315,69
a. Perdagangan Besar & Eceran	214,57	241,59	263,55	299,28	349,45
b. Hotel	166,48	175,55	202,04	236,11	290,58
c. Restoran	229,50	255,15	281,00	320,74	408,08
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	216,46	237,52	280,72	357,72	473,77
a. Pengangkutan	218,82	239,68	283,45	363,56	484,19
1. Angkutan Re					
2. Angkutan Jalan Raya	232,15	251,67	280,35	346,42	476,49
3. Angkutan Laut					
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr					
5. Angkutan Udara	222,14	243,44	289,54	375,03	501,32
6. Jasa Penunjang Angkutan	173,25	190,03	217,72	247,07	298,61
b. Komunikasi	186,63	210,32	246,25	283,93	342,03
1. Pos dan Telekomunikasi	184,63	207,15	243,82	280,40	339,35
2. Jasa Penunjang Komunikas	219,36	262,10	286,10	341,71	385,75
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	200,01	222,42	244,49	290,67	324,08
a. Bank	212,58	247,87	288,70	349,99	386,05
b. Lembaga Keuangan tanpa Ban	225,59	258,63	294,36	354,69	402,32
c. Jasa Penunjang Keuangar	199,07	237,80	274,07	334,80	383,39
d. Sewa Bangunan	194,25	211,17	227,04	269,27	299,57
e. Jasa Perusahaar	195,73	217,60	239,63	272,08	288,63
9. JASA-JASA	252,98	285,63	317,28	354,28	395,74
a. Pemerintahan Umum	289,97	332,21	369,93	407,68	454,08
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	312,59	359,55	400,64	441,84	490,97
2. Jasa Pemerintah lainnya	224,06	252,53	280,41	308,12	346,55
b. Swasta	216,19	239,29	264,91	301,16	337,70
1. Sosial Kemasyarakatar	198,91	229,51	243,15	289,10	314,60
2. Hiburan & Rekreasi	188,85	212,52	252,23	310,62	397,12
3. Perorangan & Rumah tangga	220,26	243,08	267,17	300,24	330,49
PDRB DENGAN MIGAS	204,00	224,28	256,26	305,16	374,98
PDRB TANPA MIGAS	204,00	224,28	256,26	305,16	374,98

**Tabel 3.2. INDEKS BERHAIKAI PDRB KABUPATEN BADUNG ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2005 - 2009 (PERSEN)**

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1. PERTANIAH	132,97	145,58	147,88	149,12	153,62
a. Tanam an Bahan Makanar	131,26	133,43	134,70	135,63	137,06
b. Tanam an Perkebunar	64,53	59,31	60,46	61,59	69,25
c. Peternakan dan Hasil-hasilny:	148,75	188,02	192,04	196,08	206,79
d. Kehutanan	104,13	111,42	120,27	125,82	130,28
e. Perikanan	111,91	113,68	117,80	111,98	116,28
2. PERTAMBAHAN & PENGGALIAN	66,67	71,04	67,07	69,45	72,15
a. Minyak dan Gas Bum					
b. Pertambangan tanpa Miga					
c. Penggaliar	66,67	71,04	67,07	69,45	72,15
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	124,58	128,46	135,16	141,69	150,50
a. Industri Migas					
1. Pengilangan Minyak Bum					
2. Gas Alam Cai					
b. Industri Tanpa Migas	124,58	128,46	135,16	141,69	150,50
1. Makanan, Minuman dan Tembakai					
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kak					
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya:					
4. Kertas dan Barang Cetakar					
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Kare					
6. Semen & Brg. Galian bukan logar					
7. Logam Dasar Besi & Baja:					
8. Alat Angk., Mesin & Peralatanny:					
9. Barang lainnya					
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	144,62	153,43	165,65	178,59	190,38
a. Listrik	160,63	171,48	183,79	198,99	213,84
b. Gas					
c. Air Bersih	122,72	128,73	140,84	150,69	158,29
5. BANGUNAN	130,76	134,64	141,01	147,99	153,37
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	128,75	133,09	141,54	150,79	161,59
a. Perdagangan Besar & Ecerar	143,96	157,15	161,87	169,94	183,45
b. Hotel	124,90	126,88	136,27	145,81	155,52
c. Restoran	137,55	147,57	153,84	162,47	176,63
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	112,24	118,85	133,26	149,10	160,20
a. Pengangkutan	109,93	116,34	130,57	146,83	156,90
1. Angkutan Re					
2. Angkutan Jalan Raya	121,23	124,39	131,99	141,35	158,79
3. Angkutan Laut					
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr					
5. Angkutan Udara	107,45	113,86	128,87	146,22	154,95
6. Jasa Penunjang Angkutar	130,26	138,77	148,56	157,17	177,28
b. Komunikasi	141,40	150,55	167,34	177,85	202,01
1. Pos dan Telekomunikasi	141,19	150,36	167,70	178,34	203,47
2. Jasa Penunjang Komunikas	144,94	153,65	161,54	169,92	178,14
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	136,53	142,74	146,22	149,87	153,36
a. Bank	164,59	179,42	190,56	201,24	211,60
b. Lembaga Keuangan tanpa Ban	150,98	159,07	163,03	170,23	173,93
c. Jasa Penunjang Keuangan	135,06	142,75	146,30	149,36	154,72
d. Sewa Bangunar	133,29	138,70	141,80	144,38	147,80
e. Jasa Perusahaar	130,63	135,79	139,17	143,19	143,66
9. JASA-JASA	144,43	156,83	162,96	169,11	177,98
a. Pemerintahan Umum	153,47	170,34	177,50	184,54	196,40
1. Adm. Pemerintah & Pertahanar	156,81	174,86	183,92	191,97	205,43
2. Jasa Pemerintah lainnya:	143,71	157,16	158,77	162,90	170,07
b. Swasta	135,44	143,38	148,50	153,75	159,66
1. Sosial Kemasyarakatar	135,28	142,03	145,76	150,29	150,93
2. Hiburan & Rekreas	135,69	141,88	151,72	164,28	176,07
3. Perorangan & Rumahtanggi:	135,41	143,62	148,15	152,45	157,74
PDRB DENGAN MIGAS	126,13	132,47	141,54	151,33	161,00
PDRB TANPA MIGAS	126,13	132,47	141,54	151,33	161,00

Tabel 4.1. INDEKS BERHAIKAI PDRB KABUPATEN BADUNG ATAS DASAR HARGA BERLAKU MEHURUT LAPAINGAN USAHA TAHUN 2005 - 2009 (PERSEN)

LAPAIINGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAH	123,57	113,97	108,94	110,27	111,78
a. Tanaman Bahan Makanan	115,90	106,68	107,98	109,54	106,24
b. Tanaman Perkebunan	112,98	99,23	107,01	111,40	117,39
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	144,69	133,55	110,46	111,86	120,63
d. Kehutanan	110,86	113,41	118,63	114,41	107,93
e. Perikanan	136,31	108,45	111,29	108,84	119,16
2. PERTAMBAIINGAN & PENGGALIAH	94,69	120,05	103,37	119,98	117,06
a. Minyak dan Gas Bumi					
b. Pertambangan tanpa Migas					
c. Penggalian	94,69	120,05	103,37	119,98	117,06
3. IINDUSTRI PENGGOLAHAN	110,59	108,44	113,33	113,61	116,43
a. Industri Migas					
1. Pengilangan Minyak Bumi					
2. Gas Alam Cair					
b. Industri Tanpa Migas	110,59	108,44	113,33	113,61	116,43
1. Makanan, Minuman dan Tembakau					
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kak					
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya					
4. Kertas dan Barang Cetak					
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Kare					
6. Semen & Brg. Galian bukan logam					
7. Logam Dasar Besi & Baja					
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya					
9. Barang lainnya					
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	135,80	115,73	116,56	122,24	118,79
a. Listrik	148,34	117,11	115,81	120,82	118,69
b. Gas					
c. Air Bersih	111,78	112,20	118,55	125,93	119,02
5. BAIINGUHAN	120,89	115,38	117,25	124,98	111,70
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	116,31	107,43	113,33	115,92	123,28
a. Perdagangan Besar & Eceran	120,12	112,60	109,09	113,56	116,77
b. Hotel	114,85	105,45	115,09	116,86	123,07
c. Restoran	119,26	111,18	110,13	114,14	127,23
7. PENGGANGKUTAN & KOMUNIKASI	122,02	109,73	118,19	127,43	132,44
a. Pengangkutan	122,41	109,53	118,26	128,26	133,18
1. Angkutan Re					
2. Angkutan Jalan Raya	135,33	108,41	111,40	123,57	137,55
3. Angkutan Laut					
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr					
5. Angkutan Udara	122,58	109,59	118,94	129,53	133,68
6. Jasa Penunjang Angkutan	111,03	109,69	114,57	113,48	120,86
b. Komunikasi	116,42	112,69	117,09	115,30	120,46
1. Pos dan Telekomunikasi	116,52	112,20	117,70	115,00	121,03
2. Jasa Penunjang Komunikas	115,05	119,49	109,15	119,44	112,89
8. KEU. PERSEWAAH, & JASA PERUSAHAAN	119,90	111,21	109,92	118,89	111,50
a. Bank	119,41	116,60	116,47	121,23	110,30
b. Lembaga Keuangan tanpa Ban	111,54	114,65	113,82	120,49	113,43
c. Jasa Penunjang Keuangan	112,48	119,46	115,25	122,16	114,51
d. Sewa Bangunan	125,92	108,71	107,52	118,60	111,25
e. Jasa Perusahaar	109,49	111,17	110,13	113,54	106,08
9. JASA-JASA	115,01	112,90	111,08	111,66	111,70
a. Pemerintahan Umum	117,07	114,57	111,35	110,21	111,38
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	116,35	115,02	111,43	110,28	111,12
2. Jasa Pemerintah lainnya	120,11	112,71	111,04	109,88	112,47
b. Swasta	112,37	110,69	110,70	113,69	112,13
1. Sosial Kemasyarakatar	113,81	115,39	105,94	118,90	108,82
2. Hiburan & Rekreas	113,28	112,54	118,68	123,15	127,85
3. Perorangan & Rumah tangga	112,23	110,36	109,91	112,38	110,08
PDRB DEIINGAN MIGAS	118,90	109,94	114,26	119,08	122,88
PDRB TAIIPA MIGAS	118,90	109,94	114,26	119,08	122,88

Tabel 4.2. INDEKS BERANTAI PDRB KABUPATEN BADUNG ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MEHURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2005 - 2009 (PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1. PERTANIAH	110,70	109,48	101,58	100,84	103,02
a. Tanaman Bahan Makanan	103,00	101,65	100,95	100,69	101,05
b. Tanaman Perkebunan	97,85	91,92	101,94	101,87	112,43
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	124,29	126,40	102,14	102,10	105,46
d. Kehutanan	105,25	107,00	107,94	104,62	103,55
e. Perikanan	129,79	101,58	103,63	95,06	103,84
2. PERTAMBAHAHAN & PENGGALIAN	87,00	106,55	94,41	103,55	103,88
a. Minyak dan Gas Bumi					
b. Pertambangan tanpa Migas					
c. Penggalian	87,00	106,55	94,41	103,55	103,88
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	103,38	103,11	105,22	104,83	106,22
a. Industri Migas					
1. Pengilangan Minyak Bumi					
2. Gas Alam Cair					
b. Industri Tanpa Migas	103,38	103,11	105,22	104,83	106,22
1. Makanan, Minuman dan Tembakak					
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kak					
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya					
4. Kertas dan Barang Cetakak					
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Kare					
6. Semen & Brg. Galian bukan logar					
7. Logam Dasar Besi & Baja					
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya					
9. Barang lainnya					
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	104,42	106,09	107,97	107,81	106,60
a. Listrik	104,24	106,75	107,18	108,27	107,46
b. Gas					
c. Air Bersih	104,75	104,90	109,41	106,99	105,05
5. BANGUNAN	103,01	102,96	104,74	104,95	103,64
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	105,33	103,37	106,34	106,54	107,16
a. Perdagangan Besar & Ecerak	110,48	109,16	103,00	104,99	107,95
b. Hotel	104,01	101,58	107,40	107,01	106,65
c. Restoran	108,01	107,28	104,25	105,61	108,72
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	104,93	105,89	112,13	111,88	107,45
a. Pengangkutan	104,56	105,83	112,22	112,45	106,86
1. Angkutan Re					
2. Angkutan Jalan Raya	102,75	102,61	106,11	107,09	112,34
3. Angkutan Laut					
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr					
5. Angkutan Udara	104,53	105,97	113,18	113,46	105,97
6. Jasa Penunjang Angkutar	106,01	106,53	107,06	105,79	112,80
b. Komunikasi	108,73	106,47	111,15	106,28	113,58
1. Pos dan Telekomunikasi	108,74	106,50	111,53	106,34	114,09
2. Jasa Penunjang Komunikas	108,55	106,01	105,13	105,19	104,84
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	105,82	104,55	102,44	102,50	102,33
a. Bank	114,85	109,01	106,21	105,60	105,15
b. Lembaga Keuangan tanpa Ban	106,61	105,36	102,49	104,42	102,17
c. Jasa Penunjang Keuangan	104,33	105,69	102,49	102,09	103,59
d. Sewa Bangunan	106,13	104,06	102,24	101,82	102,36
e. Jasa Perusahaar	102,11	103,95	102,49	102,89	100,33
9. JASA-JASA	106,58	108,58	103,91	103,77	105,25
a. Pemerintahan Umum	109,13	111,00	104,20	103,97	106,42
1. Adm. Pemerintah & Pertahanar	109,82	111,51	105,18	104,38	107,01
2. Jasa Pemerintah lainnya	106,99	109,36	101,02	102,60	104,40
b. Swasta	103,84	105,86	103,57	103,53	103,85
1. Sosial Kemasyarakatar	105,60	104,99	102,63	103,11	100,43
2. Hiburan & Rekreas	104,11	104,56	106,93	108,28	107,17
3. Perorangan & Rumah tangga	103,76	106,06	103,16	102,90	103,47
PDRB DENGAN MIGAS	105,61	105,03	106,85	106,91	106,39
PDRB TANPA MIGAS	105,61	105,03	106,85	106,91	106,39

**Tabel 5. INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB KABUPATEN BADUNG
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2005 - 2009 (PERSEN)**

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1. PERTANIAH	163,49	170,20	182,52	199,60	216,59
a. Tanaman Bahan Makanan	181,35	190,33	203,59	221,48	232,86
b. Tanaman Perkebunan	197,42	213,11	223,70	244,64	255,44
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	138,32	146,14	158,05	173,15	198,05
d. Kehutanan	124,05	131,48	144,49	158,02	164,72
e. Perikanan	123,89	132,27	142,05	162,64	186,64
2. PERTAMBAHAHAN & PENGGALIAN	182,42	205,53	225,03	260,73	293,82
a. Minyak dan Gas Bumi					
b. Pertambangan tanpa Migas					
c. Penggalian	182,42	205,53	225,03	260,73	293,82
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	142,80	150,18	161,75	175,30	192,14
a. Industri Migas					
1. Pengilangan Minyak Bumi					
2. Gas Alam Cair					
b. Industri Tanpa Migas	142,80	150,18	161,75	175,30	192,14
1. Makanan, Minuman dan Tembakak					
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kak					
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya					
4. Kertas dan Barang Cetakak					
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Kare					
6. Semen & Brg. Galian bukan logar					
7. Logam Dasar Besi & Baja					
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya					
9. Barang lainnya					
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	213,28	232,66	251,16	284,79	317,34
a. Listrik	238,54	261,69	282,76	315,54	348,52
b. Gas					
c. Air Bersih	168,04	179,74	194,75	229,22	259,71
5. BANGUNAN	184,14	206,35	231,00	275,10	296,51
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	140,92	146,45	156,07	169,82	195,37
a. Perdagangan Besar & Ecerak	149,04	153,73	162,82	176,11	190,49
b. Hotel	133,28	138,36	148,27	161,93	186,85
c. Restoran	166,85	172,91	182,66	197,42	231,04
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	192,86	199,85	210,65	239,92	295,73
a. Pengangkutan	199,05	206,00	217,09	247,61	308,61
1. Angkutan Re					
2. Angkutan Jalan Raya	191,50	202,32	212,40	245,08	300,07
3. Angkutan Laut					
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr					
5. Angkutan Udara	206,74	213,80	224,68	256,48	323,53
6. Jasa Penunjang Angkutar	133,00	136,94	146,55	157,20	168,44
b. Komunikasi	131,98	139,70	147,15	159,64	169,31
1. Pos dan Telekomunikasi	130,77	137,77	145,39	157,23	166,78
2. Jasa Penunjang Komunikas	151,34	170,58	177,11	201,10	216,54
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	146,50	155,82	167,21	193,95	211,32
a. Bank	129,16	138,15	151,50	173,92	182,44
b. Lembaga Keuangan tanpa Ban	149,42	162,59	180,56	208,36	231,32
c. Jasa Penunjang Keuangan	147,39	166,59	187,33	224,16	247,80
d. Sewa Bangunan	145,74	152,25	160,11	186,50	202,69
e. Jasa Perusahaar	149,84	160,25	172,19	190,01	200,91
9. JASA-JASA	175,16	182,13	194,69	209,50	222,34
a. Pemerintahan Umum	188,95	195,03	208,41	220,91	231,20
1. Adm. Pemerintah & Pertahanar	199,34	205,62	217,83	230,16	239,00
2. Jasa Pemerintah lainnya	155,91	160,68	176,62	189,15	203,77
b. Swasta	159,62	166,89	178,38	195,88	211,50
1. Sosial Kemasyarakatar	147,04	161,60	166,82	192,37	208,44
2. Hiburan & Rekreas	139,17	149,79	166,25	189,07	225,55
3. Perorangan & Rumah tangga	162,66	169,26	180,33	196,94	209,52
PDRB DENGAN MIGAS	161,74	169,31	181,05	201,66	232,90
PDRB TANPA MIGAS	161,74	169,31	181,05	201,66	232,90

**Tabel 5. LAJU INFLASI PDRB KABUPATEN BADUNG
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2005 - 2009 (PERSEN)**

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1. PERTANIAH	11,62	4,11	7,24	9,36	8,51
a. Tanaman Bahan Makanan	12,52	4,95	6,97	8,79	5,13
b. Tanaman Perkebunan	15,46	7,95	4,97	9,36	4,41
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	16,42	5,66	8,15	9,56	14,38
d. Kehutanan	5,33	5,99	9,90	9,36	4,24
e. Perikanan	5,02	6,76	7,39	14,50	14,76
2. PERTAMBAHAN & PENGGALIAN	8,84	12,67	9,49	15,87	12,69
a. Minyak dan Gas Bumi					
b. Pertambangan tanpa Migas					
c. Penggalian	8,84	12,67	9,49	15,87	12,69
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	6,97	5,17	7,70	8,38	9,61
a. Industri Migas					
1. Pengilangan Minyak Bumi					
2. Gas Alam Cair					
b. Industri Tanpa Migas	6,97	5,17	7,70	8,38	9,61
1. Makanan, Minuman dan Tembakak					
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kak					
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya					
4. Kertas dan Barang Cetakak					
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Kare					
6. Semen & Brg. Galian bukan logar					
7. Logam Dasar Besi & Baja					
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya					
9. Barang lainnya					
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	30,05	9,08	7,96	13,39	11,43
a. Listrik	42,30	9,70	8,05	11,59	10,45
b. Gas					
c. Air Bersih	6,72	6,96	8,35	17,70	13,30
5. BANGUNAN	17,36	12,06	11,94	19,09	7,78
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	10,42	3,93	6,57	8,81	15,05
a. Perdagangan Besar & Ecerak	8,73	3,15	5,91	8,16	8,17
b. Hotel	10,43	3,81	7,16	9,21	15,39
c. Restoran	10,42	3,63	5,64	8,08	17,03
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	16,28	3,62	5,41	13,89	23,26
a. Pengangkutan	17,07	3,49	5,38	14,06	24,64
1. Angkutan Re					
2. Angkutan Jalan Raya	31,70	5,65	4,98	15,39	22,44
3. Angkutan Laut					
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr					
5. Angkutan Udara	17,27	3,41	5,09	14,16	26,14
6. Jasa Penunjang Angkutar	4,73	2,96	7,02	7,27	7,15
b. Komunikasi	7,08	5,84	5,34	8,49	6,06
1. Pos dan Telekomunikasi	7,16	5,35	5,53	8,14	6,08
2. Jasa Penunjang Komunikas	5,99	12,71	3,83	13,55	7,68
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	13,30	6,37	7,31	15,99	8,96
a. Bank	3,97	6,96	9,66	14,80	4,90
b. Lembaga Keuangan tanpa Ban	4,63	8,81	11,05	15,40	11,02
c. Jasa Penunjang Keuangan	7,81	13,03	12,45	19,66	10,55
d. Sewa Bangunan	18,65	4,47	5,16	16,48	8,68
e. Jasa Perusahaar	7,23	6,95	7,45	10,35	5,74
9. JASA-JASA	7,91	3,98	6,90	7,61	6,13
a. Pemerintahan Umum	7,28	3,22	6,86	6,00	4,66
1. Adm. Pemerintah & Pertahanar	5,95	3,15	5,94	5,66	3,84
2. Jasa Pemerintah lainnya	12,27	3,06	9,92	7,09	7,73
b. Swasta	8,21	4,56	6,89	9,81	7,98
1. Sosial Kemasyarakatar	7,77	9,90	3,23	15,31	8,36
2. Hiburan & Rekreas	8,80	7,63	10,99	13,73	19,29
3. Perorangan & Rumah tangga	8,17	4,06	6,54	9,21	6,39
PDRB DENGAN MIGAS	12,59	4,68	6,93	11,38	15,49
PDRB TANPA MIGAS	12,59	4,68	6,93	11,38	15,49

Tabel 6.1. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN BADUNG ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2005 - 2009 (PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1. PERTANIAH	23,57	13,97	8,94	10,27	11,78	13,71
a. Tanaman Bahan Makanan	15,90	6,68	7,98	9,54	6,24	9,27
b. Tanaman Perkebunan	12,98	-0,77	7,01	11,40	17,39	9,60
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	44,69	33,55	10,46	11,86	20,63	24,24
d. Kehutanan	10,86	13,41	18,63	14,41	7,93	13,05
e. Perikanan	36,31	8,45	11,29	8,84	19,16	16,81
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-5,31	20,05	3,37	19,98	17,06	11,03
a. Minyak dan Gas Bumi						
b. Pertambangan tanpa Migas						
c. Penggalian	-5,31	20,05	3,37	19,98	17,06	11,03
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	10,59	8,44	13,33	13,61	16,43	12,48
a. Industri Migas						
1. Pengilangan Minyak Bumi						
2. Gas Alam Cair						
b. Industri Tanpa Migas	10,59	8,44	13,33	13,61	16,43	12,48
1. Makanan, Minuman dan Tembakak						
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kak						
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya						
4. Kertas dan Barang Cetak						
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Kare						
6. Semen & Brg. Galian bukan logam						
7. Logam Dasar Besi & Baja						
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya						
9. Barang lainnya						
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	35,80	15,73	16,56	22,24	18,79	21,82
a. Listrik	48,34	17,11	15,81	20,82	18,69	24,15
b. Gas						
c. Air Bersih	11,78	12,20	18,55	25,93	19,02	17,50
5. BANGUNAN	20,89	15,38	17,25	24,98	11,70	18,04
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	16,31	7,43	13,33	15,92	23,28	15,26
a. Perdagangan Besar & Eceran	20,12	12,60	9,09	13,56	16,77	14,43
b. Hotel	14,85	5,45	15,09	16,86	23,07	15,07
c. Restoran	19,26	11,18	10,13	14,14	27,23	16,39
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	22,02	9,73	18,19	27,43	32,44	21,96
a. Pengangkutan	22,41	9,53	18,26	28,26	33,18	22,33
1. Angkutan Re						
2. Angkutan Jalan Raya	35,33	8,41	11,40	23,57	37,55	23,25
3. Angkutan Laut						
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr						
5. Angkutan Udara	22,58	9,59	18,94	29,53	33,68	22,86
6. Jasa Penunjang Angkutan	11,03	9,69	14,57	13,48	20,86	13,93
b. Komunikasi	16,42	12,69	17,09	15,30	20,46	16,39
1. Pos dan Telekomunikasi	16,52	12,20	17,70	15,00	21,03	16,49
2. Jasa Penunjang Komunikas	15,05	19,49	9,15	19,44	12,89	15,20
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	19,90	11,21	9,92	18,89	11,50	14,28
a. Bank	19,41	16,60	16,47	21,23	10,30	16,80
b. Lembaga Keuangan tanpa Ban	11,54	14,65	13,82	20,49	13,43	14,79
c. Jasa Penunjang Keuangan	12,48	19,46	15,25	22,16	14,51	16,77
d. Sewa Bangunan	25,92	8,71	7,52	18,60	11,25	14,40
e. Jasa Perusahaar	9,49	11,17	10,13	13,54	6,08	10,08
9. JASA-JASA	15,01	12,90	11,08	11,66	11,70	12,47
a. Pemerintahan Umum	17,07	14,57	11,35	10,21	11,38	12,92
1. Adm. Pemerintah & Pertahanar	16,35	15,02	11,43	10,28	11,12	12,84
2. Jasa Pemerintah lainnya	20,11	12,71	11,04	9,88	12,47	13,24
b. Swasta	12,37	10,69	10,70	13,69	12,13	11,92
1. Sosial Kemasyarakatar	13,81	15,39	5,94	18,90	8,82	12,57
2. Hiburan & Rekreasi	13,28	12,54	18,68	23,15	27,85	19,10
3. Perorangan & Rumah tangga	12,23	10,36	9,91	12,38	10,08	10,99
PDRB DENGAN MIGAS	18,90	9,94	14,26	19,08	22,88	17,01
PDRB TANPA MIGAS	18,90	9,94	14,26	19,08	22,88	17,01

Tabel 6.2. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN BADUNG ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2005 - 2009 (PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
1. PERTANIAH	10,70	9,48	1,58	0,84	3,02	5,12
a. Tanaman Bahan Makanan	3,00	1,65	0,95	0,69	1,05	1,47
b. Tanaman Perkebunan	-2,15	-8,08	1,94	1,87	12,43	1,20
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	24,29	26,40	2,14	2,10	5,46	12,08
d. Kehutanan	5,25	7,00	7,94	4,62	3,55	5,67
e. Perikanan	29,79	1,58	3,63	-4,94	3,84	6,78
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-13,00	6,55	-5,59	3,55	3,88	-0,92
a. Minyak dan Gas Bumi						
b. Pertambangan tanpa Migas						
c. Penggalian	-13,00	6,55	-5,59	3,55	3,88	-0,92
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	3,38	3,11	5,22	4,83	6,22	4,55
a. Industri Migas						
1. Pengilangan Minyak Bumi						
2. Gas Alam Cair						
b. Industri Tanpa Migas	3,38	3,11	5,22	4,83	6,22	4,55
1. Makanan, Minuman dan Tembakau						
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kak						
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya						
4. Kertas dan Barang Cetak						
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Kare						
6. Semen & Brg. Galian bukan logam						
7. Logam Dasar Besi & Baja						
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya						
9. Barang lainnya						
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	4,42	6,09	7,97	7,81	6,60	6,58
a. Listrik	4,24	6,75	7,18	8,27	7,46	6,78
b. Gas						
c. Air Bersih	4,75	4,90	9,41	6,99	5,05	6,22
5. BANGUNAN	3,01	2,96	4,74	4,95	3,64	3,86
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	5,33	3,37	6,34	6,54	7,16	5,75
a. Perdagangan Besar & Eceran	10,48	9,16	3,00	4,99	7,95	7,12
b. Hotel	4,01	1,58	7,40	7,01	6,65	5,33
c. Restoran	8,01	7,28	4,25	5,61	8,72	6,77
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	4,93	5,89	12,13	11,88	7,45	8,46
a. Pengangkutan	4,56	5,83	12,22	12,45	6,86	8,39
1. Angkutan Re						
2. Angkutan Jalan Raya	2,75	2,61	6,11	7,09	12,34	6,18
3. Angkutan Laut						
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr						
5. Angkutan Udara	4,53	5,97	13,18	13,46	5,97	8,62
6. Jasa Penunjang Angkutan	6,01	6,53	7,06	5,79	12,80	7,64
b. Komunikasi	8,73	6,47	11,15	6,28	13,58	9,24
1. Pos dan Telekomunikasi	8,74	6,50	11,53	6,34	14,09	9,44
2. Jasa Penunjang Komunikas	8,55	6,01	5,13	5,19	4,84	5,94
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	5,82	4,55	2,44	2,50	2,33	3,53
a. Bank	14,85	9,01	6,21	5,60	5,15	8,16
b. Lembaga Keuangan tanpa Ban	6,61	5,36	2,49	4,42	2,17	4,21
c. Jasa Penunjang Keuangan	4,33	5,69	2,49	2,09	3,59	3,64
d. Sewa Bangunan	6,13	4,06	2,24	1,82	2,36	3,32
e. Jasa Perusahaar	2,11	3,95	2,49	2,89	0,33	2,35
9. JASA-JASA	6,58	8,58	3,91	3,77	5,25	5,62
a. Pemerintahan Umum	9,13	11,00	4,20	3,97	6,42	6,94
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	9,82	11,51	5,18	4,38	7,01	7,58
2. Jasa Pemerintah lainnya	6,99	9,36	1,02	2,60	4,40	4,88
b. Swasta	3,84	5,86	3,57	3,53	3,85	4,13
1. Sosial Kemasyarakatar	5,60	4,99	2,63	3,11	0,43	3,35
2. Hiburan & Rekreasi	4,11	4,56	6,93	8,28	7,17	6,21
3. Perorangan & Rumah tangga	3,76	6,06	3,16	2,90	3,47	3,87
PDRB DENGAN MIGAS	5,61	5,03	6,85	6,91	6,39	6,16
PDRB TANPA MIGAS	5,61	5,03	6,85	6,91	6,39	6,16

**Tabel 7. ANGKA AGREGATIF, JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB KABUPATEN BADUNG
ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN KONSTAN 2000, TAHUN 2005 - 2009**

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009 *
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
NILAI ABSOLUT					
PDRB - Harga Berlaku (Jutaan Rp.)	7.004.646,18	7.701.192,62	8.799.215,12	10.478.390,93	12.875.498,13
PDRB - Harga Konstan (Jutaan Rp.)	4.330.863,41	4.548.555,63	4.860.131,70	5.196.125,34	5.528.320,09
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	389.569,00	398.771,00	408.126,00	416.194,00	424.228,00
PDRB/kapita Harga Berlaku (Rp.)	17.980.501,99	19.312.318,66	21.560.045,47	25.176.698,67	30.350.420,37
PDRB/kapita Harga Konstan (Rp.)	11.117.063,75	11.406.435,35	11.908.409,89	12.484.863,63	13.031.483,29
INDEKS (2000 = 100)					
PDRB - Harga Berlaku	204,00	224,28	256,26	305,16	374,98
PDRB - Harga Konstan	126,13	132,47	141,54	151,33	161,00
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	114,59	117,30	120,05	122,43	124,79
PDRB/kapita Harga Berlaku	178,02	191,20	213,46	249,26	300,49
PDRB/kapita Harga Konstan	110,06	112,93	117,90	123,61	129,02
INDEKS BERHITA					
PDRB - Harga Berlaku	118,90	109,94	114,26	119,08	122,88
PDRB - Harga Konstan	105,61	105,03	106,85	106,91	106,39
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	94,13	102,36	102,35	101,98	101,93
PDRB/kapita Harga Berlaku	126,32	107,41	111,64	116,77	120,55
PDRB/kapita Harga Konstan	112,20	102,60	104,40	104,84	104,38
INDEKS IMPLISIT					
Produk Domestik Regional Bruto	161,74	169,31	181,05	201,66	232,90

Catatan: *) Angka Sementara; **) Angka Sangat Sangat Sementara

TABEL : 8. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BADUNG
MENURUT PENGGUNAAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DAN KONSTAN 2000, TAHUN 2004 - 2008

(Jutaan Rupiah)

KOMPONEN	2005	2006	2007	2008	2009*
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	3.337.587,79	3.844.518,70	4.319.878,81	4.802.432,84	5.655.776,20
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	29.814,22	32.610,71	38.787,93	44.135,22	59.722,78
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	493.727,96	628.708,02	673.214,60	835.134,91	927.353,37
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	995.715,99	1.192.467,55	1.857.371,41	2.632.965,49	3.204.994,54
5. a. Perubahan Inventori	20.998,85	22.883,39	30.928,59	39.698,24	57.490,19
b. Diskrepansi Statistik	-150.325,42	962.012,85	630.680,97	577.466,44	750.129,90
6. Ekspor	8.072.902,14	10.430.906,19	11.332.983,98	14.694.255,30	17.393.191,40
7. Impor	5.795.775,36	9.412.904,79	10.084.631,16	13.147.697,51	15.173.160,25
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	7.004.646,18	7.701.192,62	8.799.215,12	10.478.390,93	12.875.498,13
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	1.997.019,17	2.091.858,10	2.296.339,04	2.374.631,72	2.510.810,16
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	17.482,00	17.792,38	19.678,77	20.997,37	23.688,88
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	230.434,29	240.894,00	254.018,85	277.388,29	287.412,57
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	683.110,06	696.279,09	1.078.620,19	1.308.633,56	1.460.369,85
5. a. Perubahan Inventori	11.403,97	12.426,75	13.743,72	16.046,64	19.440,82
b. Diskrepansi Statistik	411.372,22	800.262,98	506.946,51	21.549,20	437.287,75
6. Ekspor	5.652.082,35	6.414.101,31	6.781.053,95	8.204.318,14	8.822.993,24
7. Impor	4.672.040,66	5.725.058,99	6.090.269,34	7.027.439,58	8.033.683,19
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	4.330.863,41	4.548.555,63	4.860.131,70	5.196.125,34	5.528.320,09

Catatan: *) Angka Sementara

**TABEL : 9. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KABUPATEN BADUNG
MENURUT PENGGUNAAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DAH KONSTAN 2000, TAHUN 2004 - 2008**

KOMPONEN	2005	2006	2007	2008	2009
[1]	[2]	[4]	[5]	[6]	0
ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	47,85	49,02	49,09	45,83	43,93
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	0,43	0,42	0,44	0,42	0,46
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7,05	8,16	7,65	7,97	7,20
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	14,22	15,48	21,11	25,13	24,89
5. a. Perubahan Inventori	0,30	0,30	0,35	0,38	0,45
b. Diskrepansi Statistik	-2,15	12,49	7,17	5,51	5,83
6. Ekspor	115,25	135,45	128,80	140,23	135,09
7. Impor	82,74	122,23	114,61	125,47	117,85
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	46,11	45,99	47,25	45,70	45,42
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	0,40	0,39	0,40	0,40	0,43
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5,32	5,30	5,23	5,34	5,20
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	15,77	15,31	22,19	25,18	26,42
5. a. Perubahan Inventori	0,26	0,27	0,28	0,31	0,35
b. Diskrepansi Statistik	9,50	17,59	10,43	0,41	7,91
6. Ekspor	130,51	141,01	139,52	157,89	159,60
7. Impor	107,88	125,87	125,31	135,24	145,32
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

TABEL : 10. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KABUPATEN BADUNG
MENURUT PENGGUNAAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DAN KONSTAN 2000, TAHUN 2004 - 2008

KOMPONEN	2005	2006	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[5]	[6]	0
ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	198,04	228,11	256,32	284,95	335,58
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	176,81	193,39	230,02	261,73	354,17
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	289,04	368,06	394,11	488,90	542,89
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	158,71	190,07	296,06	419,89	510,87
5. Perubahan Inventori	186,12	202,83	274,14	351,87	509,56
6. Ekspor	297,27	384,09	417,31	541,08	640,46
7. Impor	270,35	439,07	470,41	613,29	707,77
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	204,00	224,28	256,26	305,16	374,98
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	118,49	124,12	136,25	140,90	148,98
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	103,87	105,51	116,70	124,52	140,48
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	134,90	141,02	148,71	162,39	188,26
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	108,89	110,99	171,93	208,59	232,78
5. Perubahan Inventori	101,08	110,14	121,82	142,23	172,31
6. Ekspor	208,12	236,18	249,70	302,10	324,89
7. Impor	217,93	267,05	284,09	327,80	374,74
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	126,13	132,47	141,54	151,33	161,00

TABEL : 11. INDEKS BERANTAI PDRB KABUPATEN BADUNG
MENURUT PENGGUNAAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DAN KONSTAN 2000, TAHUN 2004 - 2008

KOMPONEN	2005	2006	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
ATAS DASAR HARGA BERLAKU					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	117,86	115,19	112,36	111,17	117,77
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	112,89	109,38	118,94	113,79	135,32
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	121,71	127,34	107,08	124,05	111,04
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	115,47	119,76	155,76	141,76	121,73
5. Perubahan Inventori	126,79	108,97	135,16	128,35	144,82
6. Ekspor	132,64	129,21	108,65	129,66	118,37
7. Impor	120,89	162,41	107,14	130,37	115,41
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	118,90	109,94	114,26	119,08	122,88
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000					
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	104,19	104,75	109,78	103,41	105,73
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	100,96	101,78	110,60	106,70	112,82
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	104,48	104,54	105,45	109,20	103,61
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	102,66	101,93	154,91	121,32	111,60
5. Perubahan Inventori	108,04	108,97	110,60	116,76	121,15
6. Ekspor	123,48	113,48	105,72	120,99	107,54
7. Impor	115,72	122,54	106,38	115,39	114,32
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	105,61	105,03	106,85	106,91	106,39

TABEL : 12. INDEKS IMPLISIT PDRB KABUPATEN BADUNG

TAHUN 2003 - 2007

KOMPONEN	2005	2006	2007	2008	2009
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	167,13	183,78	188,12	202,24	225,26
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	170,54	183,28	197,11	210,19	252,11
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	214,26	260,99	265,03	301,07	322,86
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	146,76	171,26	172,20	201,20	219,46
5. Perubahan Inventori	184,14	184,15	225,04	247,39	295,72
6. Ekspor	142,83	162,62	167,13	179,10	197,13
7. Impor	124,05	164,42	165,59	187,09	188,87
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	161,74	169,31	181,05	201,66	232,90

TABEL : 13. LAJU PERTUMBUHAN PDRB KABUPATEN BADUNG
MENURUT PENGGUNAAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU
DAN KONSTAN 2000, TAHUN 2004 - 2008

KOMPONEN	2004	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	-	[7]
ATAS DASAR BERLAKU							
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	11,44	17,86	15,19	12,36	11,17	17,77	13,80
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	5,34	12,89	9,38	18,94	13,79	35,32	12,07
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	19,63	21,71	27,34	7,08	24,05	11,04	19,96
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	5,15	15,47	19,76	55,76	41,76	21,73	27,58
5. Perubahan Inventori	12,10	26,79	8,97	35,16	28,35	44,82	22,28
6. Ekspor	31,58	32,64	29,21	8,65	29,66	18,37	26,35
7. Impor	39,79	20,89	62,41	7,14	30,37	15,41	32,12
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	122,6	18,90	9,94	14,26	19,08	22,88	14,89
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000							
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	3,16	4,19	4,75	9,78	3,41	5,73	5,06
2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba	1,07	0,96	1,78	10,60	6,70	12,82	4,22
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1,44	4,48	4,54	5,45	9,20	3,61	5,02
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	1,73	2,66	1,93	54,91	21,32	11,80	16,51
5. Perubahan Inventori	6,53	8,04	8,97	10,60	16,76	21,15	10,18
6. Ekspor	24,95	23,48	13,48	5,72	20,99	7,54	17,72
7. Impor	36,88	15,72	22,54	6,38	15,39	14,32	19,34
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	5,78	5,61	5,03	6,85	6,91	6,39	6,03

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BADUNG**

JL. MULAWARMAN NOMOR 11 DENPASAR 80111,
TELPON (0361) 437519, FAX (0361) 411887
E-mail : bps5103@gmail.com